



**KESUKSESAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEAMANAN
SISTEM INFORMASI SEBAGAI PENCEGAH *CYBER CRIME***

**(Studi pada Mahasiswa Aktif Tahun 2017 Jurusan Bisnis angkatan 2014-
2016 Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**ADLINA FIKRIYATUN NAYYIROH
NIM 135030207111062**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS**

**KONSENTRASI MANAJEMEN SISTEM INFORMASI
MALANG**

2017

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 7 Agustus 2017

Jam : 12.30 WIB

Skripsi atas nama : Adlina Fikriyatun Nayyiroh

Judul : Kesuksesan Implementasi Kebijakan Keamanan Sistem
Informasi sebagai Pencegah *Cyber Crime* (Studi pada
Mahasiswa Aktif 2017 Jurusan Bisnis Angkatan 2014-
2016 Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya)

dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua,

Anggota,

Rizki Yudhi Dewantara, S.Sos, MPA

Heru Susilo, Drs, MA

NIP. 19770502 200212 1 003

NIP. 19591210 198601 1 001

Anggota,

Ari Irawan, SE, MM

NIP. 2013048212311001



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, Juli 2017

Adlina Fikriyatun Nayyiroh

NIM 135030207111062

**Curriculum Vitae****DATA PRIBADI**

Nama : Adlina Fikriyatun Nayyiroh
 Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 23 Agustus 1994
 Alamat : Jalan Selatan Pabrik Gula Cukir
 no. 91 RT RW 004/005/
 Cukir Diwek Jombang
 Alamat Email : Fikriyapinky23@gmail.com
 Telepon : 085730571350
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status : Menikah
 Tinggi / Berat Badan : 144/50 kg
 Kesehatan : Baik Sekali
 Kewarganegaraan : Indonesia

DATA PENDIDIKAN

SD : MI Perguruan Mu'alimat Cukir 2000-2006
 SMP : SMPIT Ibnu Abbas Klaten Solo 2008-2010
 SMA : SMA Al Hikmah Surabaya 2010-2013
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Administrasi/ Ilmu Administrasi Bisnis
 S1

PENGALAMAN ORGANISASI

2014: 1. Bendahara Umum II UKM Perisai Diri Universitas Brawijaya
 2. Staff Ahli DPM UB
 2015: Sekretaris Bidang Forkim FIA Universitas Brawijaya

KEMAMPUAN
Design Grafis**HOBBY**

Melukis



RINGKASAN

Adlina Fikriyatun Nayyiroh. 2017. Kesuksesan Implementasi Kebijakan Keamanan Sistem Informasi sebagai Pencegah *Cyber Crime* (Studi pada Mahasiswa Aktif Tahun 2017 Jurusan Bisnis angkatan 2014-2016 Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya). Rizki Yudhi Dewantara, MPA. 72 Hal+xii.

Penelitian ini dilakukan atas dasar kebijakan keamanan sistem informasi yang diterapkan kepada mahasiswa UB dengan menggunakan model konsep keberhasilan implementasi kebijakan menurut George Edward III. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh positif variabel *user* dan variabel kebijakan TIK UB terhadap kesuksesan kebijakan keamanan sistem informasi UB. Sampel dari penelitian ini adalah 99 mahasiswa FIA UB dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor *user* dan faktor kebijakan TIK UB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi kebijakan keamanan sistem informasi UB. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan keamanan sistem informasi UB sukses dalam implementasi hal ini ditunjukkan dari penilaian yang tinggi oleh mahasiswa terhadap kebijakan keamanan sistem informasi UB yang telah diterapkan.

Kata kunci: kesuksesan implementasi kebijakan, keamanan sistem informasi, *user*, kebijakan.

SUMMARY

Adlina Fikriyatun Nayyiroh. 2017. Information system security policy succesful implementation as a cyber crime prevention(study on 1st-3rd year Administrative Science Faculty of Brawijaya University students). Rizki Yudhi Dewantara. MPA. 72 page+xii.

This research was conducted on the basis of the information system security policy applied to Brawijaya University students by using the concept of implementation of policy according to George Edward III. The purpose of this study is to analyze the positive influence of user factor and UB ICT policy factor on the Brawijaya University security policy. The sample of this research is 99 students of Administrative Science Faculty Brawijaya University by using questionnaire as research instrument.

The result of the research shows that user factor and ICT policy factor have positive and significant influence on the implementation of Brawijaya University information system security policy. The results of this study indicate that Brawijaya University's information system security policy is succesful in the implementation based on the high rating by students on Brawijaya University's information security policy that has been applied.

Kata kunci: security policy implementation, security policy system, user, policy.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **KESUKSESAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEAMANAN SISTEM INFORMASI SEBAGAI PENCEGAH *CYBER CRIME* STUDI PADA MAHASISWA AKTIF TAHUN 2017 JURUSAN BISNIS ANGGKATAN 2014-2016 FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI UNIVERSITAS BRAWIJAYA**, skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS, selaku dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M.Si, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
3. Bapak Dr. Wilopo, M.AB, selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.



4. Ibu Prof.Dr.Endang Siti Astuti,M.Si, selaku ketua dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi semangat dalam penyusunan dan menyelesaikan skripsi ini hingga akhir
5. Bapak Rizki Yudhi Dewantara, MPA., selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi masukkan, semangat dan dorongan kepada penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai.
6. Seluruh dosen pengajar Administrasi Bisnis Yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
7. Mahasiswa aktif Tahun 2017 jurusan bisnis angkatan 2014-2016 Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan memberikan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku yang telah memberikan fasilitas pendidikan , dukungan, kasih sayang, doa dan segala kebutuhan.
9. Adikku kandungku tersayang, Zaky yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi.
10. Suamiku tercinta dr. Muhammad Audi Ba'alawy yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan menemukan solusi di masa tersulit selama masa penyelesaian skripsi.
11. Sahabat The Raid (Serina, Nabilla, Tifa, Eva, Yogie, Santo, dan Rolent) yang telah kebersamai di setiap episode perkuliahan dan saling memotivasi dalam penyelesaian skripsi.



12. Teman-teman SIM 2013, kelas F 2013, FORKIM FIA UB, UKM PD UB yang sudah memotivasi dalam penyelesaian skripsi.

13. Teman-teman yang lain dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Juli 2017

Penulis



DAFTAR ISI

MOTTO.....	i
TANDA PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iii
CURRICULUM VITAE.....	iv
SUMMARY.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kontribusi Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Empiris.....	8
B. Tinjauan Teoritis.....	13
1. Pengertian Sistem Informasi.....	13
2. Pengertian Kebijakan Publik.....	14
3. Pengertian Implementasi Kebijakan.....	15
3.1 Model-model Implementasi Kebijakan.....	15
4. Kebijakan Keamanan Sistem Informasi.....	17
5. Keamanan Sistem Informasi.....	23
6. Pengertian <i>Cyber Crime</i>	24
7. Pengertian <i>User</i>	25
C. Model Konsep dan Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Konsep, Variabel.....	28
D. Definisi Operasional.....	29
E. Skala Pengukuran.....	32
F. Populasi dan Sampel.....	32
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Uji Instrumen Data.....	34
I. Metode Analisis data.....	37
J. Kategori Keberhasilan Kebijakan Keamanan Sistem Informasi.....	40



BAB IV PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Sejarah Fakultas Ilmu Administrasi.....	41
2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ilmu Administrasi.....	42
3. Jurusan dan Prodi Fakultas Ilmu Administrasi.....	43
B. Analisis dan Interpretasi Data	44
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	44
2. Analisis Data.....	57
2.1 Hasil Uji Validitas.....	57
2.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	58
2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	60
2.3.1 Uji Multikolinearitas.....	60
2.3.2 Uji Heteroskedastisitas.....	61
2.3.3 Uji Normalitas.....	62
3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	62
3.1 Hasil Uji F.....	62
3.2 Hasil Uji t.....	64
C. Pembahasan	66

BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Mapping</i> Penelitian terdahulu.....	11
Tabel 2. Variabel Penelitian, Indikator dan item penelitian.....	31
Tabel 3. Skala Likert.....	32
Tabel 4. Jumlah Sampel Penelitian.....	34
Tabel 5. Kategori tingkat keberhasilan.....	40
Tabel 6. Usia Responden.....	45
Tabel 7. Jenis Kelamin Responden.....	45
Tabel 8. Item indikator personel.....	46
Tabel 9. Item indikator informasi.....	48
Tabel 10. Item indikator fasilitas.....	50
Tabel 11. Item indikator sikap.....	51
Tabel 12. Item indikator komitmen.....	52
Tabel 13. Item indikator implementor.....	53
Tabel 14. Item indikator program berjalan.....	54
Tabel 15. Item indikator <i>target group</i>	56
Tabel 16. Hasil uji validitas.....	58
Tabel 17. Hasil uji reliabilitas.....	59
Tabel 18. Hasil uji multikolinearitas.....	61
Tabel 19. Hasil uji heteroskedastisitas.....	61
Tabel 20. Hasil uji normalitas.....	62
Tabel 21. Hasil Uji F.....	63
Tabel 22. Hasil uji t.....	64



TABEL GAMBAR

Gambar 1. Model konsep penelitian.....	26
Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pada era globalisasi yang terjadi saat ini begitu pesat dalam segala bidang diantaranya pada bidang teknologi informasi (TI) seperti internet.

Era globalisasi memiliki peran besar dalam perkembangan teknologi yang begitu cepat dan lebih mempermudah penggunaannya melakukan kegiatan-kegiatan yang sebelumnya lebih sulit kini menjadi lebih mudah. "Teknologi internet merupakan sumber daya informasi yang menjangkau dunia sehingga dapat diakses oleh semua orang. Fenomena ini terjadi karena antara satu komputer dengan komputer lain di dunia dapat saling berhubungan atau berkomunikasi" (Razaq dan Rully, 2003:9). Teknologi yang berkembang secara pesat ini, selain memiliki dampak positif, tentunya memiliki dampak negatif salah satunya yaitu ke *cyber crime*.

Cyber crime adalah kejahatan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dengan menggunakan sarana komputer dan alat telekomunikasi lainnya.

Seorang yang menguasai dan mampu mengoperasikan komputer seperti operator, programmer, analis, manager, kasir juga dapat melakukan kejahatan komputer.

Cara yang dilakukan dengan cara merusak data, mencuri data, dan menggunakannya secara ilegal. Faktor yang dominan mendorong berkembangnya

kejahatan komputer itu sendiri adalah pesatnya perkembangan teknologi

komunikasi seperti telepon, *handphone*, dan alat telekomunikasi lainnya yang dipadukan dengan perkembangan teknologi komputer" (Sutarman, 2007:4).



Fenomena ini disebabkan hadirnya kesempatan untuk melakukan kejahatan karena rendah tingkat keamanan sistem informasi pada komputer.

Keamanan sistem informasi yang memiliki peran besar dalam melindungi aset maupun informasi penting pada sebuah perusahaan. Hal ini berakibat sebuah sistem dalam suatu perusahaan memiliki resiko terhadap ancaman kejahatan komputer, terutama pada perusahaan yang memordudukan kebutuhan keamanan sistem informasi komputer. Tahun 1997 majalah Information Week melakukan survey terhadap 1271 *system* atau *network manager* di Amerika Serikat. Hanya 22 % yang menganggap keamanan sistem informasi sebagai komponen sangat penting (*"extremely important"*). Mereka lebih mementingkan *"reducing cost"* dan *"improving competitiveness"* meskipun perbaikan sistem informasi setelah dirusak justru dapat menelan biaya yang lebih banyak. (Rahardjo, 1999:3).

Rendahnya tingkat keamanan sistem informasi komputer memicu berbagai macam kerugian salah satunya yang terjadi pada akhir Januari 1999. Domain yang digunakan Timor Timur (.TP) diserang sehingga hilang. Domain untuk Timor Timur ini diletakkan pada sebuah server di Irlandia yang bernama Connect-Irlandia. Pemerintah Indonesia yang disalahkan atau dianggap melakukan kegiatan *hacking* ini. Menurut keterangan yang diberikan oleh administrator Connect-Irlandia, 18 serangan dilakukan secara serempak dari seluruh penjuru dunia akan tetapi berdasarkan pengamatan, domain Timor Timur tersebut dihack dan kemudian ditambahkan sub domain yang bernama *"need.tp"*. Berdasarkan pengamatan situasi, *"need.tp"* merupakan sebuah perkataan yang sedang dipopulerkan oleh *"Beavis and Butthead"* (sebuah acara TV di MTV) dengan kata



lain, *crackers* yang melakukan serangan tersebut kemungkinan penggemar (atau paling tidak, pernah menonton) acara *Beavis and Butt-head* tersebut. Jadi kemungkinan dilakukan oleh seseorang dari Amerika Utara. (Rahardjo, 1999:7).

Tingginya frekuensi ancaman kejahatan komputer dan rendahnya tingkat keamanan sistem informasi sehingga pemerintah perlu mengambil langkah nyata dengan membentuk Undang-undang RI Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, yang telah disahkan pada tanggal 21 April 2008.

Pada Undang-undang RI Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) mengenai *cyber crime* telah diatur pada Pasal 31 ayat (1) dan (2) tentang perbuatan yang dilarang menyebutkan bahwa, " (1) Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak atau melawan hukum melakukan intersepsi atau penyadapan atas Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dalam suatu Komputer dan/atau Sistem Elektronik tertentu milik orang lain. (2) Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak atau melawan hukum melakukan intersepsi atas transmisi Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang tidak bersifat publik dari, ke, dan di dalam suatu Komputer dan/atau Sistem Elektronik tertentu milik orang lain; baik yang tidak menyebabkan perubahan apa pun maupun yang menyebabkan adanya perubahan, penghilangan, dan/atau penghentian Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang sedang ditransmisikan.

Jika membaca UU ITE ini, maka pelanggaran yang dimaksudkan seperti intersepsi adalah kegiatan untuk mendengarkan, merekam, membelokkan, mengubah, menghambat, dan/atau mencatat tranmisi Informasi Elektronik



dan/atau Dokumen Elektronik yang tidak bersifat publik, baik menggunakan jaringan kabel komunikasi maupun jaringan nirkabel, seperti pancaran elektromagnetic atau radio frekuensi. UU ITE yang telah diterapkan ini akan berjalan dengan baik apabila pengguna TI menggunakan TI dengan bijak dan menyadari adanya peluang *cyber crime*, sehingga pengguna TI telah berkontribusi dalam mencapai kesuksesan UU ITE tersebut.

Pengguna (*User*) adalah seseorang yang menggunakan sistem informasi atau informasi yang dihasilkan (O'Brien (2006:35). Tentunya *user* memiliki hak privasi dalam mengolah data pribadi dan menyimpannya pada sebuah komputer.

Salah satu *user* adalah mahasiswa. Mahasiswa berperan sebagai insan ilmiah memiliki potensi besar dalam pergerakan pendidikan di Indonesia yang mendukung kelancaran penyampaian informasi kepada *user*. Mahasiswa yang berpotensi ini salah satunya adalah mahasiswa Universitas Brawijaya khususnya pada Fakultas Ilmu Administrasi. Fakultas dengan banyak mahasiswa ini tentunya berpotensi juga terhadap *cyber crime* yang hal ini sangat memungkinkan terjadi ketika terdapat lubang keamanan. Maka dari itu penyampaian informasi yang efektif seperti halnya implementasi kebijakan dapat diraih dengan berbagai konsep. Salah satu konsep keberhasilan implementasi kebijakan menurut George Edward III.

Model konsep George Edward III dikembangkan pada tahun 1980. Menurut kerangka pemikiran George Edward III (1980:10-11) keberhasilan implementasi kebijakan publik dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: 1. *Communication*, 2. *Resource*, 3. *Dispositions* dan 4. *Bureaucratic Structure*.



Dapat disimpulkan bahwa dalam keberhasilan implementasi perlu dinilai dari bentuk komunikasi, sumber daya, kebijakan dan birokrasi dalam penggunaan dari *user* tersebut. Konsep ini jika dilihat dari sisi mahasiswa di Universitas Brawijaya adalah Kebijakan dan Aturan Teknologi Informasi dan Komunikasi (KA TIK).

Kebijakan yang telah diterapkan hingga saat ini dalam pelaksanaan kebijakannya memberikan pengarahannya kepada mahasiswa Universitas Brawijaya dimana para mahasiswa tersebut mendapat fasilitas teknologi informasi. Fokus dari penelitian ini adalah Kebijakan dan Aturan Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Brawijaya dimana telah diterapkannya kepada mahasiswa.

Mencermati latar belakang di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan implementasi kebijakan keamanan TIK UB dengan menggunakan model konsep George Edward III serta pendekatan deskriptif kuantitatif berjudul : **"KESUKSESAN IMPLEMENTASI**

KEBIJAKAN KEAMANAN SISTEM INFORMASI SEBAGAI PENCEGAH CYBER CRIME (Studi Pada Mahasiswa Aktif Tahun 2017 Jurusan Bisnis angkatan 2014-2016 Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah faktor *user* secara terpisah berpengaruh signifikan terhadap implementasi kebijakan keamanan sistem informasi ?



2. Apakah faktor kebijakan secara terpisah berpengaruh signifikan terhadap implementasi kebijakan keamanan sistem informasi ?

3. Apakah faktor *user* dan kebijakan secara bersamaan mempengaruhi implementasi kebijakan keamanan sistem informasi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Menganalisis dan menguji *user* terhadap kesuksesan implementasi kebijakan keamanan sistem informasi secara terpisah

2. Menganalisis dan menguji kebijakan terhadap kesuksesan implementasi kebijakan keamanan sistem informasi secara terpisah

3. Menganalisis dan menguji *user* dan kebijakan terhadap kesuksesan implementasi kebijakan keamanan sistem informasi secara bersamaan

D. Kontribusi Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak :

1. Kontribusi Akademik

a. Memberikan gambaran kepada civitas akademika UB terhadap tingkat kesuksesan implementasi kebijakan keamanan sistem informasi yang ada di jurusan bisnis FIA UB.

b. Sebagai referensi kepada para peneliti yang meneliti dengan permasalahan yang sama

2. Kontribusi Praktis



Hasil penelitian menjadi kontribusi terhadap para praktisi pengelola pendidikan dengan tujuan mengembangkan tingkat keamanan teknologi informasi yang mendukung sistem informasi manajemen di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika membahas isi gambaran mengenai masing-masing bab dalam skripsi yang bertujuan untuk mempermudah pembahasan. Secara garis besar masing-masing bab dalam skripsi sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang dilakukan penelitian, rumusan masalah dari peneliti, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan dari penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi teori penelitian dan penjelasan istilah-istilah yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan serta penjelasan tentang jawaban hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang membangun berdasarkan dari pembahasan dan hasil penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Empiris

Berikut ini adalah merupakan beberapa penelitian terdahulu

1. Djati Harsono

Djati Harsono menerangkan dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Dan Manajemen Petahanan Nasional (SIMTANAS) di Kantor Pertahanan Kabupaten Jepara” menerangkan tentang perkembangan organisasi publik saat ini yang jika ditinjau dari segi administrasi negara, membuat usaha untuk merumuskan kerangka kerja Sistem Informasi Manajemen pada organisasi Publik yang merupakan kebutuhan mendesak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan pelaksanaan Implementasi Kebijakan sistem informasi manajemen pertanian (SIMTANAS) di kantor Pertanian Kabupaten Jepara .Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan memfokuskan Kebijakan sistem informasi manajemen pertanian (SIMTANAS), komunikasi dan sikap. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat dua hal yang menjadi perhatian yaitu sumber daya manusia dan sarana dan prasarana.

2. Ahmad Bahiej

Ahmad Bahiej menerangkan dalam penelitiannya yang berjudul “KEBIJAKAN PENANGGULANGAN KEJAHATAN Studi Terhadap Resolusi Kongres PBB VIII/1990 Tentang *Computer-Related Crime*”. Tujuan dari



penelitian ini untuk menelusuri dan mengungkap pelaksanaan resolusi kongres PBB VIII/1990 tentang *computer-related crime* di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana UIN Sunan Kalijaga responsif terhadap isu-isu nasional maupun internasional tentang perkembangan kejahatan dunia maya (*cyber crime*). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dibantu dengan data kepustakaan dengan pendekatan hukum normatifempiris-kualitatif. Obyek yang menjadi sasaran penelitian ini adalah kurikulum, aturan-aturan formal, para dekan atau pembantu dekan bidang akademik, PKSII (Pusat Komputer dan Sistem Informasi UIN Sunan Kalijaga) dan pustakawan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode pengumpulan datanya dilakukan melalui *depth interview* kepada Rektor atau pembantu rektor, Dekan atau pembantu dekan, Ketua atau Direktur PKSII, Ketua perpustakaan, beberapa komunitas *hacker*. Selain itu, penelitian ini juga dibantu dengan data penyebaran angket kepada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tentang perilaku mahasiswa terhadap internet. Hasil dari kajian terhadap kurikulum, membuktikan bahwa UIN Sunan Sunan Kalijaga sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia sangat terlambat merespon isu-isu nasional dan isu-isu internasional khususnya isu-isu yang berkaitan dengan kejahatan dunia maya yang terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi.

3. Faria Ruhana dan Yesi Yuliana

Faria dan Yesi menerangkan dalam penelitiannya berjudul Implementasi



Kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan model konsep George

Edward III adanya faktor keberhasilan implementasi mengikuti 4 faktor yaitu

komunikasi, sumber daya manusia, disposisi, dan status birokrasi. Dalam

penelitian ini menerangkan tentang pentingnya suatu komunikasi dalam mencapai

keberhasilan implementasi kebijakan yang mensyaratkan agar implementor

mengetahui apa yang harus dilakukan dan hal ini dapat tercapai jika proses

komunikasi berjalan baik. Sumber daya manusia adalah faktor penting kedua

dalam implementasi kebijakan agar efektif. Faktor ketiga yaitu sikap implementor

dengan disposisi yang menunjukkan sikap yang dimiliki implementor, apabila

implementor memiliki sikap yang baik, maka dia akan dapat menjalankan

kebijakan dengan baik seperti yang diinginkan pembuat kebijakan. Faktor

keempat yaitu struktur birokrasi pada penelitian ini yaitu aparaturnya dinas pendidikan

kota Lubuklinggau yaitu pihak sekolah sebagai tokoh masyarakat. Pada penelitian

ini disimpulkan bahwa dari keempat faktor keberhasilan implementasi kebijakan

tersebut adalah komunikasi dan sumber daya manusia masih memerlukan

perbaikan secara konsisten agar program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP) dapat terimplementasikan dengan baik serta budaya kerja sangat berperan

dalam implementasi kebijakan KTSP di Kota Lubuklinggau

4. Muhammad Zikrillah (2016)

Muhammad Zikrillah menerangkan dalam penelitiannya yang berjudul

Analisa Serangan *Password Cracking* Pada Windows 10 Menggunakan Tools

Pwdump v7.1 dan *Cain & Abel* mengenai *password cracking*. Teknik ini

digunakan untuk memperoleh *password* pada sebuah sistem data. Hal ini khusus



untuk mengacu pada proses mendapatkan *password* dari data yang dilindungi dengan *password*, namun perlu dicatat bahwa cara-cara menipu seseorang agar memberi *password*, seperti melalui *phising* tidaklah dianggap sebagai *password cracking*. Menebak *password* berdasarkan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya dari pemilik sistem komputer dianggap *cracking* karena *password* tidak dikenal sebelumnya. Adapun cara membobol sistem seperti mencuri *password* bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan melakukan serangan brute-force terhadap *password* yang ada pada komputer tersebut. Serangan ini dilakukan untuk mengingatkan kepada pengguna yang memiliki data-data penting agar tidak lalai dalam meninggalkan pc nya dalam keadaan hidup. Namun, serangan brute-force ini tidak cocok digunakan untuk *password* yang memiliki karakter kombinasi karena akan memakan waktu yang lama. Maka dari itu sangat dianjurkan kepada pengguna sistem untuk mengganti *password* yang lebih rumit serta melakukan pergantian *password* secara berkala.

Tabel 1 : Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Djati Harsono, 2007	Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Dan Manajemen Petahanan Nasional (SIMTANAS) di Kantor Pertahanan Kabupaten Jepara	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan sistem informasi sangat mendukung kebijakan SIMTANAS walaupun masih diperlukan adanya peningkatan SDM
2	Anggoro, Dimas 2014	Analisis Kepatuhan Karyawan terhadap Kebijakan Pengaman Data Pada PT XYZ dengan Standar Cobit 5	Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingginya margin analisis kesenjangan dan peneliti memberi rekomendasi untuk pertimbangan dalam pembuatan kebijakan pengamanan data pada masa yang akan datang berdasarkan hasil analisis kesenjangan yang telah penulis lakukan



No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	Ahmad Bahiej (2012)	Kebijakan Penanggulangan Kejahatan terhadap Resolusi Kongres PBB VIII/1990 Tentang <i>Computer-Related Crime</i>)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa UIN Sunan Kalijaga belum mencantumkan secara jelas dalam kurikulumnya atas hasil kongres PBB VIII/10090 tentang <i>computer-related crime</i> , kebijakan belum menyeluruh, kurang responsif terhadap upaya pencegahan dan penegakan hukum tentang kejahatan dunia maya, serta belum memiliki aturan hukum yang jelas terhadap mahasiswa yang melanggar etika dunia maya.
4	Faria Ruhana dan Yesi Yuliana	Implementasi Kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	Implementasi Kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan teori Edwards III dan menganalisis temuan fakta yang penting dalam implementasi kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Lubuklinggau, untuk pengembangan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara keempat faktor yang diteliti dalam implementasi kebijakan, faktor komunikasi dan sumber daya masih perlu perbaikan secara konsisten agar program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik. Temuan penting dari penelitian ini bahwa budaya berperan penting dalam menerapkan kebijakan kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5	Muhammad Zikrillah (2016)	Analisa Serangan Password Cracking Pada Windows 10 Menggunakan Tools Pwdump v7.1 dan Cain & Abel	Istilah serangan password cracking atau juga disebut sebagai serangan brute-force merupakan masing-masing proses untuk menebak password. Dalam proses ini perangkat lunak atau tool menciptakan sejumlah besar kombinasi password. Pada dasarnya ini adalah teknik footprinting yang digunakan oleh perangkat lunak untuk memperoleh informasi sandi dari sistem. Pwdump v7.1 merupakan tool untuk mengambil file Security Account Manager (SAM) dari Windows yang kemudian akan dideskripsikan via command prompt. Sedangkan Cain & Abel merupakan tool untuk memecah beberapa kombinasi password yang didapat dari Pwdump. Kombinasi password tersebut selanjutnya akan dicocokkan dengan password windows yang kita cracking dengan menggunakan serangan brute-force.

Sumber : Data diolah 2017

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Sistem Informasi

O'Brien & Marakas (2011:4) mendefinisikan secara lebih jelas “ Sistem informasi adalah kombinasi yang terorganisir dari manusia, hardware, software jaringan komunikasi dan data yang mengumpulkan, mentransformasikan data,





dan mendiseminasi informasi dalam suatu organisasi”.

Menurut Effendi & Mulyarto (2007:7) secara umum mendefinisikan system informasi sebagai “ kumpulan elemen yang berinteraksi untuk menerima data sebagai input, memproses, dan menghasilkan output yaitu informasi “.

Oetomo (2002:11) sebagai kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan untuk mengintegrasikan data, memproses dan menyimpan serta mendistribusikan informasi.

Berdasar beberapa pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa system informasi adalah kumpulan dari elemen yang saling berinteraksi mengintegrasikan data dan menghasilkan output informasi.

2. Pengertian Kebijakan Publik

Saefullah (2006:ix) mengemukakan bahwa studi mengenai kebijakan publik dapat dipahami dari dua perspektif. Pertama, perspektif politik, bahwa kebijakan publik di dalam perumusan, implementasi maupun evaluasinya pada hakikatnya merupakan pertarungan berbagai kepentingan publik di dalam mengalokasikan dan mengelola sumberdaya (*resource*) sesuai dengan visi, harapan, dan prioritas yang ingin diwujudkan. Kedua perspektif administratif, bahwa kebijakan publik merupakan ikhwal yang berkaitan dengan sistem , prosedur, dan mekanisme, serta kemampuan para pejabat publik (*official officer*) di dalam menterjemahkan dan menerapkan kebijakan publik, sehingga visi dan harapan yang ingin dicapai dapat diwujudkan di dalam realitas.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik merupakan pertarungan kepentingan publik yang diproses melalui prosedur yang untuk



diterapkan.

3. Pengertian Implementasi Kebijakan

Anderson (1978:25) mengemukakan bahwa:” *Policy Implementation is the application of the policy by government’s administrative machinery to the problem*”. Kemudian Edward III (1980:1) mengemukakan bahwa :”*Policy Implementation , is the stage of policy making between the establish of a policy and the consequences of the policy for the people whom it affect*. Sedangkan

Grindle (1980:6) mengemukakan bahwa:”*Implementation – a general process of administrative action that can be investigated at specific program level*”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan adalah proses kegiatan administrative yang dilakukan setelah kebijakan ditetapkan.

3.1. Model-model Implementasi Kebijakan

3.1.1. Smith memiliki empat variabel yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Kebijakan yang diidealkan
- b) Kelompok sasaran
- c) Impementasi organisasi
- d) Unsur-unsur dalam lingkungan

3.1.2. Van Meter dan Van Horn menjelaskan bahwa kinerja kebijakan dipengaruhi oleh beberapa variabel sebagai berikut:

- a) Standar dan sasaran kebijakan
- b) Sumber daya
- c) Karakteristik organisasi pelaksanaa



d) Komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan

e) Sikap para pelaksana

f) Lingkungan sosial

3.1.3. Brain W. Hogwood dan Lewis (1978;1984) memerlukan syarat sebagai berikut:

a) Kondisi eksternal yang dihadapi tidak menimbulkan gangguan

b) Tersedia waktu dan sumber dalam melaksanakan program

c) Perpaduan sumber perlu benar-benar tersedia

d) Kebijakan yang diimplementasikan didasari oleh suatu hubungan kausalitas yang andal

e) Kausalitas bersifat langsung

f) Hubungan saling ketergantungan kecil

g) Pemahaman mendalam tentang kesepakatan tujuan

h) Tugas diperinci secara dalam urusan yang tepat

i) Komunikasi dan koordinasi sempurna

j) Pihak berwenang dapat menuntut dan mendapatkan kepatuhan sempurna.

3.1.4. Elmore dalam Hill, (1997:315) mengembangkan modelnya sebagai berikut:

a) Model manajemen sistem-sistem

b) Model proses birokrasi

c) Model perkembangan organisasi



d) Model konflik dan bargaining.

3.1.5. Merilee S. Grindle (1980) kerangka pemikirannya berdasarkan jawaban atas dua pertanyaan pokok, khususnya di negara berkembang, bahwa keberhasilan implementasi ditentukan oleh derajat implementability dari kebijakan tersebut yaitu konten dan konteks.

3.1.6. George Edward III (1980) mengembangkan model dengan faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai berikut:

- a) Komunikasi
- b) Sumber daya
- c) Disposisi
- d) Struktur birokrasi

4. Kebijakan Keamanan Sistem Informasi

IBISA (2011:7-12),” Kebijakan Keamanan Sistem Informasi biasanya disusun oleh pimpinan operasional beserta pimpinan ICT (*Information Communication Technology*) dengan pengarahan dari pimpinan organisasi.

Rangkaian konsep secara garis besar dan dasar dari prosedur keamanan sistem informasi adalah :

1. Keamanan Sistem Informasi merupakan urusan dan tanggungjawab semua karyawan

Karyawan diwajibkan “melek” keamanan sistem informasi. Mereka harus mengetahui dan dapat membayangkan dampak apabila peraturan keamanan sistem



informasi diabaikan

Semua menejer bertanggungjawab untuk mengomunikasikan kepada semua bawahannya mengenai pengamanan yang dilakukan di perusahaan dan meyakinkan bahwa mereka mengetahui dan memahami semua peraturan yang diterapkan di perusahaan dan bagiannya.

Dilain pihak setiap pegawai bertanggungjawab dan harus mematuhi peraturan keamanan sistem informasi yang diterapkan dan dianut oleh perusahaan. Contoh : tidak menempelkan password diatas keyword atau monitor.

2. Penetapan pemilik sistem informasi

Alangkah berguna sekali apabila seseorang ditunjuk sebagai pemilik sistem (subsistem) yang bertanggungjawab atas keamanan sistem dan data yang dipakainya. Ia berhak untuk mengajukan permintaan atas pengembangan sistem lebih lanjut atau pembetulan di dalam sistem yang menyangkut bagiannya.

Personel ini merupakan *contact person* dengan bagian ICT (Information Communication Technology).

Contoh: pemilik dapat menentukan siapa saja yang dapat mengakses ke sistem informasi tertentu dan sejauh mana wewenang/otoritas yang dapat diberikan kepada yang berkepentingan. Permohonan pengaksesan ini harus dapat dijustifikasikan oleh pemohon dan manajer terkait.

3. Langkah keamanan harus sesuai dengan peraturan dan undang-undang

Tergantung dari bidang yang ditekuni, perusahaan harus mematuhi undang-undang yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan proteksi data, *computer crime*, dan hak cipta.



Contoh: bank yang menggunakan komputer harus mematuhi peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Sentral, misalnya untuk pengiriman uang.

4. Antisipasi terhadap kesalahan

Meningkatkan proses transaksi secara online & realtime dan terkoneksi sistem jaringan internasional, transaksi akan terlaksana hanya dalam hitungan beberapa detik dengan tidak melibatkan manusia, Transaksi semacam ini apabila terjadi kesalahan tidak dapat langsung diperbaiki atau akan menyita banyak waktu dan upaya memperbaikinya.

Antisipasi dan pencegahan dengan tindakan keamanan yang ketat akan memberikan garansi atas integritas, kelanjutan, dan kerahasiaan transaksi yang terjadi serta meyakinkan untuk proses audit. Tindakan pencegahan tambahan harus diimplementasikan agar dapat mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang terjadi sehingga kejanggalan dapat dikoreksi secepat mungkin.

Contoh: transaksi semacam ini biasanya terjadinya pada perbankan misalnya pemesanan barang yang tidak langsung dapat dikirim, kesalahan pemesanan masih dapat dikoreksi misalnya melalui telepon yang akan ditindaklanjuti dengan konfirmasi secara tertulis.

5. Pengaksesan ke dalam sistem harus berdasarkan kebutuhan fungsi *User* harus dapat meyakinkan kebutuhannya untuk mengakses ke sistem sesuai dengan prinsip "*Need to Know*". Pemilik sistem harus bertanggung jawab atas pemberian akses ini.

Contoh: untuk pemrosesan sistem pengajian, personel bagian terkait tidak diperbolehkan untuk mengakses data hasil penjualan dari setiap personel bagian



pemasaran atau tidak semua personel bagian personalia diperbolehkan untuk memiliki akses ke data penggajian karyawan.

6. Hanya data bisnis yang ditekuni perusahaan yang diperbolehkan untuk diproses di sistem komputer

Sistem komputer milik perusahaan beserta jaringannya hanya diperbolehkan untuk dipakai demi kepentingan bisnis perusahaan. Data perusahaan hanya diperbolehkan dipakai untuk bisnis perusahaan dan pemilik sistem bertanggung jawab penuh atas pemberian pengaksesan terhadap data tersebut. Contoh: data atau informasi mengenai penjualan tidak diperkenankan untuk disebarluaskan kepada yang tidak berkepentingan.

7. Pekerjaan yang dilakukan oleh pihak ketiga

Apabila pihak ketiga melakukan pekerjaan yang tidak dapat ditangani oleh perusahaan, maka perusahaan harus dilindungi oleh keamanan atas informasi perusahaan. Dalam kontrak harus didefinisikan agar pihak ketiga mematuhi peraturan dan keamanan sistem informasi perusahaan. Manajemen harus bertanggung jawab agar pihak ketiga mematuhi dan mengikuti peraturan keamanan yang telah dirumuskan.

Contoh: apabila pengembangan sistem informasi dilakukan oleh pihak ketiga / *softwarehouse*, sudah tentu pada uji coba akhir harus memakai data yang sesungguhnya. Data ini tidak diperbolehkan oleh pihak ketiga di copy dan disebarluaskan atau output baik yang berbentuk hardcopy maupun softcopy dipakai sebagai untuk pesaing untuk perusahaan lain apalagi untuk pesaing.

8. Pemisahan aktivitas antara pengembang sistem, pengoperasian sistem, dan pemakai akhir sistem informasi

Untuk menjaga kestabilan sistem informasi di lingkungan perusahaan, dianjurkan agar diadakan pemisahan secara fungsional antara pengembang sistem harian dan pemakai akhir. Untuk mencapai tujuan ini, pihak ICT terutama bagian pengembangan sistem tidak dibenarkan apabila ia menangani administrasi yang menyangkut keamanan sistem. Tugas ini agar diberikan kepada bagian tersendiri yang disebut *System Administrator* yang secara organisasi struktur tidak di bawah ICT.

9. Implementasi sistem baru atau permintaan perubahan terhadap sistem yang sudah ada harus melalui pengontrolan yang ketat melalui prosedur sistem akseptasi dan permintaan perubahab (*Chang Request*).

Perubahan terhadap sistem informasi harus melalui prosedur yang berlaku untuk pengembangan dan implementasi sistem baru. Setiap permintaan perubahan program harus disertai alasan yang kuat serta keuntungan yang ia akan dapatkan dan pemohon harus dapat meyakini manajer terkait dan pemilik sistem mengenai perubahab ini. Oleh karena itu sangat penting apabila semua pihak yang terkait harus menandatangani "*change request*" sebelum kegiatan ini dimulai. Harus pula diingat bahwa perubahan program akan memakan biaya dan waktu juga.

Contoh tidak dibenarkan apabila pemakai secara individu meminta perubahab terhadap sistem dengan tidak sepengetahuan dari pemilik sistem . dalam praktiknya hal ini sangat sering terjadi. Semua perubahan harus melalui prosedur *change request*, sehingga ICT memiliki dokumentasi dan bukti yang lengkap





untuk menghindari permasalahan di kemudian hari. Pihak ICT harus dapat dengan tegas menolak permintaan *user* apabila permintaan tidak disertai dengan *change request*.

10. Sistem yang akan dikembangkan harus sesuai dengan standar metode pengembangan sistem yang diemban oleh organisasi.

Sistem yang akan dibangun harus memakai bahasa pemrograman yang telah ditetapkan. Tidak dibenarkan apabila programmer membuatnya dengan bermacam-macam bahasa pemrograman. Begitu pula dengan sistem database yang digunakan, harus memiliki keseragaman. Patut dipertimbangkan semua risiko keamanan bersama penanggulangannya di dalam sistem, sebelum sistem aplikasi diimplementasikan, pemilik sistem harus mengevaluasi dan menilai keandalan keamanan di dalam aplikasi tersebut.

Apabila akan menyeleksi paket sistem aplikasi aspek sistem keamanannya merupakan bagian yang sangat penting dan menentukan.

11. Pemakai bertanggungjawab penuh atas semua aktivitas yang dilakukan dengan memakai kode identitasnya (*User-ID*)

Semua pemakai harus berhati-hati menyimpan password *User-ID*-nya, semua aktivitas yang dilakukan dengan ID ini akan terekam di dalam *audit-trail*.

Pemakai tidak dapat menungkir bukti ini, apabila terjadi kesalahan fatal yang mengakibatkan kerugian terhadap perusahaan. Kesalahan beserta bukti dapat mengakibatkan peringatan atau pemutusan hubungan kerja terhadap pemilik *User-ID* ini. Oleh karena itu, simpan pasword sebaik mungkin dan jangan misalnya menempelkan di tempat dimana semua orang yang tidak berwenang dapat

membacanya. Apabila pemakai merasa bahwa ada orang yang tidak berwenang telah mengetahui passwordnya, langkah terbaik adalah langsung mengganti passwordnya.

5. Keamanan Sistem Informasi

Menurut Simanungkalit (2009,p.6), Keamanan Informasi adalah perlindungan informasi dari berbagai macam ancaman agar menjamin kelanjutan usaha / bisnis, mengurangi resiko bisnis dan meningkatkan *return of investment* dan peluang bisnis. Keamanan sistem informasi merupakan suatu kegiatan perlindungan atau pencegahan terhadap gangguan penyalahgunaan informasi yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab terhadap jalannya suatu sistem.

Supradono (2009) dalam Anggoro (2014:9) Aspek kebutuhan keamanan informasi harus memuat 3 unsur penting yakni:

1. Kerahasiaan/*Confidentiality*

Merupakan aspek yang menjamin kerahasiaan data atau informasi. Memastikan bahwa informasi hanya dapat diakses oleh orang yang berwenang dan menjamin kerahasiaan data yang dikirim, diterima, dan disimpan.

2. Integritas/*Integrity*

Merupakan aspek yang menjamin bahwa data tidak dirubah tanpa ada ijin pihak yang berwenang / *authorized*. Keakuratan dan keutuhan informasi harus terjaga.

3. Ketersediaan/*Availability*



Merupakan aspek yang menjamin bahwa data akan tersedia saat dibutuhkan.

Memastikan *user* yang berhak dapat menggunakan informasi dan perangkat terkait bilamana diperlukan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Keamanan

Sistem Informasi adalah sebuah perlindungan, pengurangan risiko, peningkatan dan pencegahan sistem dari ancaman *cyber crime* dengan didasari 3 aspek yaitu: *confidentially, integrity, availability*.

6. Pengertian *Cyber Crime*

Handayani (2013:1) mendefinikan *Cyber Crime* adalah kejahatan yang dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi yaitu dengan menggunakan internet. Menurut kepolisian Inggris *cyber crime* adalah segala macam penggunaan jaringan komputer untuk tujuan kriminal dan/atau kriminal berteknologi tinggi dengan menyalahgunakan kemudahan teknologi digital (Handayani 2013:2)

Menurut kepolisian Inggris dalam Handayani (2013:2) *cyber crime* adalah segala macam penggunaan jaringan komputer untuk tujuan kriminal dan/atau kriminal berteknologi tinggi dengan menyalahgunakan kemudahan teknologi digital.

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa *cyber crime* adalah kegiatan penyalahgunaan yang menggunakan jaringan komputer dengan tujuan kriminal.





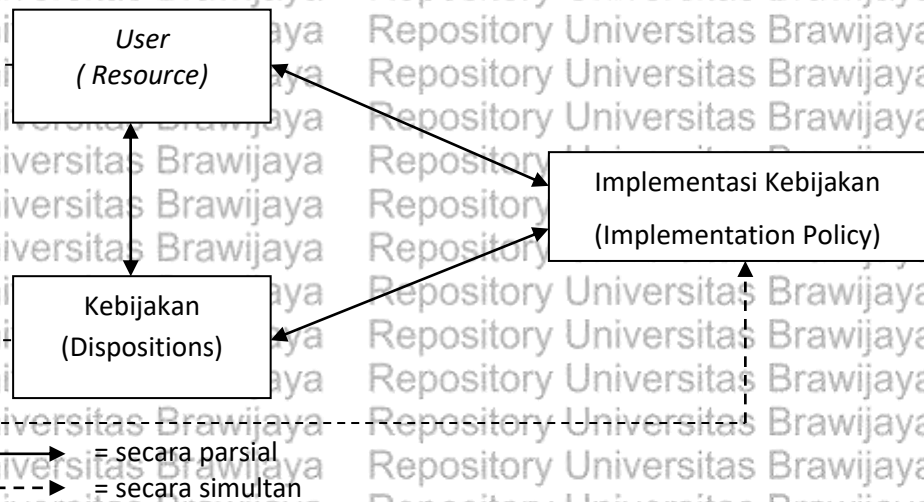
7. Pengertian User

O'Brien (2006:35) mendefinisikan *User* adalah seseorang yang menggunakan sistem informasi atau informasi yang dihasilkannya. Long (2002:24) mendefinisikan, "*User is someone who uses the computer*". *User* adalah seseorang yang menggunakan komputer dimana komputer merupakan sebuah mesin yang dapat menerima dan mengolah data menjadi informasi secara cepat dan tepat. Sedangkan definisi *User* menurut Long dan Long (2002) adalah seorang yang menggunakan komputer.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *User* adalah seseorang yang menggunakan sistem informasi dengan menggunakan komputer.

C. Model Konsep dan Hipotesis Penelitian

Sebagaimana dijelaskan pada latar belakang, penelitian ini mengadopsi model kesuksesan Implementasi kebijakan George Edward III untuk mengukur kesuksesan kebijakan keamanan sistem informasi tetapi konsep pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan tiga variabel dengan menguji variabel *resource* dan variabel *disposition* sampai variabel *Implementation* karna variabel tersebut merupakan ukuran akan keberhasilan sebuah Implementasi yang sesuai dengan kebutuhan fokus penelitian. Peneliti menggunakan variabel *Resource* sebagai Pengguna (X1), Variabel *Disposition* sebagai Kebijakan Keamanan Sistem Informasi (X2), dan Variabel *Implementation* sebagai Implementation Kebijakan Keamanan Sistem Informasi (Y). Model penelitian ini digambarkan dalam gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Model Konsep penelitian

Sumber : Olahan Peneliti 2017

Gambar diatas menggambarkan bahwa faktor pengguna dan faktor peraturan secara terpisah maupun bersamaan mempengaruhi kesuksesan kebijakan (Successful Implementation).

Peneliti mengolah komponen dari dari model kesuksesan kebijakan sebagai berikut:

1. *User*
2. Kebijakan
3. Implementasi kebijakan

Model Hipotesis pada gambar 1 menjelaskan mengenai pengukuran yang *user* menggunakan beberapa indikator yang sama dari indikator yang digunakan George Edward III yaitu Personel, informasi dan fasilitas. Dalam pengukuran variabel Kebijakan juga menggunakan indikator dari George Edward II yaitu Sikap dan Komitmen. Sedangkan untuk Implementasi dalam penelitian ini menggunakan indikator dari Smith yaitu implementor, program dan *target group*.



Sugiyono menyebutkan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” (Sugiyono, 2013:70). Dengan mengacu pada rumusan masalah dan model konsep yang telah dibuat, maka hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Faktor *user* (X1) memiliki pengaruh positif terhadap Implementasi Kebijakan (Y) secara parsial

H2: Faktor Kebijakan (X2) memiliki pengaruh positif terhadap Implementasi Kebijakan (Y) secara parsial

H3 : Faktor *user* (X1) dan Faktor Kebijakan (X2) memiliki pengaruh positif terhadap Implementasi Kebijakan secara simultan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Banyak terdapat jenis penelitian yang dapat dibedakan melalui berbagai aspek seperti dilihat dari metode penelitian, jenis data dan analisis. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei. “Adapun dari aspek kajian metode penelitian menunjukkan bahwa survei bersifat *explanatory*, yaitu penelitian yang harus dilakukan penjelasan atas hubungan, pengaruh, atau adanya hubungan kausal dan sebab akibat. Hal tersebut dimiliki oleh penelitian survei ini mengingat data-data dan sampel penelitian sudah pasti ada” (Darmawan, 2014:69). Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Dalam jenis penelitian ini, hipotesis yang dirumuskan akan diuji untuk mengetahui hubungan antar variabel yang akan diteliti. Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu *User* (X1), Kebijakan (X2) dan Implementasi Kebijakan (Y).

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, yang terletak di Jl. Mayor Jenderal Haryono No. 163, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

C. Konsep dan Variabel

“Konsep adalah gambaran suatu fenomena secara abstrak yang dibentuk dengan jalan membuat generalisasi terhadap sesuatu yang khas” (Nazir,



2005:123). Konsep penelitian ini adalah konsep kesuksesan implementasi kebijakan. Konsep kesuksesan implementasi kebijakan ini diturunkan menjadi tiga variabel yaitu *user*, kebijakan dan implementasi kebijakan.

“Variabel penelitian adalah konsep pada tingkatan yang lebih rendah, acuan-acuannya lebih mudah teridentifikasi dan diobservasi serta dengan mudah diklasifikasi, diurut dan diukur” (Bungin, 2005:60). Variabel dari penelitian ini adalah:

a. Variabel independen: variabel independen dari penelitian ini adalah *user* dan kebijakan

b. Variabel dependen: variabel dependen dari penelitian ini adalah implementasi kebijakan.

D. Definisi Operasional

“Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel” (Singarimbun dan Effendi, 2006:46). Konsep dari penelitian ini dioperasionalkan dalam variabel-variabel, indikator-indikator, dan item-itemnya sebagai berikut:

a. *User* (X1)

User adalah semua mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang menggunakan sistem informasi untuk mengakses sebuah informasi.

Indikatornya:

1. Personal (X1.1)

Personal yang dimaksud peneliti adalah semua mahasiswa FIA UB yang menggunakan sistem informasi.



Informasi (X1.2)

Informasi berupa pengetahuan tentang klasifikasi informasi yang mendukung keamanan sistem informasi.

2. Fasilitas (X1.3)

Fasilitas sistem informasi yang diberikan oleh Universitas Brawijaya.

b. Disposisi (X2)

Kebijakan yang berisi tentang kebijakan keamanan sistem informasi dan disusun oleh pimpinan operasional dengan pengarahan dari pimpinan Universitas Brawijaya.

Indikatornya :

1. Sikap (X2.1)

Sikap adalah kehendak untuk melakukan suatu kebijakan yang terkait dengan kebijakan keamanan sistem informasi.

2. Komitmen (X2.2)

Komitmen adalah suatu kerterikatan mahasiswa untuk melaksanakan kebijakan sistem informasi

c. Implementasi kebijakan (Y)

Implementasi kebijakan merupakan suatu penerapan sebuah hukum yang dibuat oleh pihak yang berwenang untuk diterapkan pada sebuah wilayah bertujuan menegakkan hukum dan melindungi sistem pada keamanan sistem informasi Universitas Brawijaya.

1. Implementor (Y1)

Implementor adalah pihak yang bertugas sebagai perencana, pengorganisasian dan



pengembangan sebuah kebijakan sistem informasi.

2. Program (Y2)

Program berjalan yang telah diterapkan dan dirasakan dampaknya oleh civitas

3. Target Group (Y3)

Target Group adalah karakteristik yang dimiliki oleh kalangan kelompok berdasarkan pemahaman dan pengalaman pengguna informasi yang dapat mempengaruhi penerapan kebijakan keamanan sistem informasi.

Tabel 2 Variabel Penelitian, Indikator dan item penelitian

Variabel	Indikator	Item	Keterangan
1. User	Personel	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan sistem sesuai fungsinya Penggunaan <i>user ID</i> pribadi di setiap transaksi Instruksi jelas Pelaporan sistem error pada pihak berwenang Pergantian <i>password</i> secara berkala Kesadaran risiko <i>sharing password</i> 	IBISA (2011:31-32)
	informasi	<ul style="list-style-type: none"> Informasi diproses pihak berwenang Informasi disimpan sesuai peraturan 	Kebijakan dan Aturan UB bits.ub.ac.id
	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> Akses internet Email Blog UB Anti virus 	
2. Kebijakan	Sikap	<ul style="list-style-type: none"> Berperan sebagai layanan publik ditujukan untuk kegiatan akademik dan profesional Bersikap tegas terhadap pelanggaran yang membahayakan keamanan sistem informasi 	(Edwards III, 1980 : 11) dalam Tachjan (2006:83)
	Komitmen	<ul style="list-style-type: none"> Berkomitmen untuk tidak menjual informasi kepada pihak ketiga tanpa seizin pengguna 	
3. Implementasi Kebijakan	Implementor	<ul style="list-style-type: none"> Hasil pencapaian Produktivitas tinggi 	(Siagian, 1985 : 103) dalam Tachjan (2006:35)
	Program berjalan	<ul style="list-style-type: none"> Berpengaruh Bermanfaat Adanya Perubahan 	
	Target Group	<ul style="list-style-type: none"> Kepatuhan Penerimaan Penyesuaian diri 	

E. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini akan menggunakan skala pengukuran Likert. Sugiyono menjelaskan “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social” (Sugiyono, 2013:107). Dengan menggunakan skala Likert maka variabel akan dijelaskan menjadi indikator variabel. Skala Likert dalam penelitian kuantitatif dapat menggunakan skor sebagai pengukuran. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor 1-5.

Kuesioner dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan lima alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Dalam pemilihan jawaban alternatif akan diberikan bobot sesuai dengan item yang dibuat. Jawaban dan bobot yang digunakan untuk memenuhi kriteria dan skor penilaian dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. Skala Likert

No	Skala Jawaban	kode	Skor
1	Sangat setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Ragu-ragu	RG	3
4	Tidak setuju	TS	2
5	Sangat tidak setuju	STS	1

Sumber: sugiono, 2013

F. Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai “totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang dipelajari sifat-sifatnya” (Sudjana, 1996:6). Dari pendapat diatas dapat dikatakan

populasi adalah seluruh subjek yang diteliti . Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif tahun 2017 Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Jumlah populasi pada penelitian ini berdasarkan total mahasiswa aktif angkata tahun 2014, 2015 dan 2016 berjumlah 1932 mahasiswa. Peneliti menggunakan angkatan 2014-2016 sebagai subjek penelitian karena mahasiswa pada angkatan tersebut merupakan mahasiswa aktif dalam kegiatan perkuliahan.

Sampel merupakan perwakilan yang diambil dari populasi sebagai subjek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi yang berkaitan langsung dengan sistem informasi yang digunakan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik proporsif sampel acak (*Proporsif Random Sampling*)

Menentukan banyaknya sampel dari suatu populasi, jika ukuran populasi diketahui maka rumus yang digunakan adalah rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n= jumlah sampel
N= jumlah populasi

E= Presisi yang diterapkan (dalam penelitian ini persisi yang diterapkan sebesar 9,8%)

Diketahui mahasiswa aktif Jurusan Bisnis angkatan 2014 berjumlah 604 mahasiswa, angkatan 2015 berjumlah 624 mahasiswa, dan angkatan 2016 berjumlah 704 mahasiswa sehingga total mahasiswa 1932 dengan perhitungan sampel sebagai berikut:



$$N = \frac{1932}{1 + 1932(0.098)^2} = 98,82 = 99$$

Tabel 4. jumlah Sampel Penelitian

Angkatan	Jumlah	Proporsional Sampel	Sampel
2014	624	31,2%	31
2015	624	32,2%	33
2016	704	36,4%	36
Jumlah	1932	100%	99

Sumber: diolah peneliti Tahun 2017

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket) yang disebar dan kemudian diisi oleh responden yang memenuhi kriteria. "Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui" (Arikunto, 2006:52).

Uma Sekaran dalam Sugiyono mengatakan "Beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu: prinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fisik" (Sugiyono 2013:162).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan pada responden terpilih sebagai sampel merupakan bagian dari sampel (Suyoso 2016: 36)

H. Uji Instrumen Data

Data adalah bentuk deskripsi variabel yang diteliti lalu berfungsi sebagai alat untuk menguji hipotesis. Hasil dari penelitian dikatakan bermutu tergantung dari



benar tidaknya data. Oleh karena itu, pada instrumen pengumpulan data harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 23,0 for windows.

a. Uji Validitas

Menurut arikunto (2006:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total. Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi product moment (r hitung) dengan nilai kritis, maka item tersebut dapat dikatakan valid. Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan program SPSS perhitungannya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(sugiyono, 2010: 248)

Keterangan:

r : Koefisien korelasi Pearson antara item instrumen yang akan digunakan dan variabel yang bersangkutan.

n : Jumlah

X : Jumlah skor item instrumen yang akan digunakan.





y : Jumlah skor total (seluruh item) dalam variabel tersebut

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya atau digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002:178). Sehingga dapat disimpulkan reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali.

Ferdinand (2006:60) menyatakan bahwa nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,60, walaupun angka itu bukanlah sebuah ukuran yang “mati”. Oleh karena itu, apabila penelitian yang dilakukan bersifat eksplanatori, maka nilai dibawah 0,60pun masih dapat diterima sepanjang disertai alasan-alasan empirik terlihat dalam proses eksplorasi. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan program SPSS. Pengujian tingkat reliabilitas dapat menggunakan metode *Alpha Croanbach*, dengan rumus

sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

a : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya pertanyaan

S_i^2 : Jumlah varian butiran

S_x^2 : Varian total



I. Metode Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis ini untuk mendeskripsikan karakteristik lokasi penelitian responden yang diikuti distribusi frekuensi variabel. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dalam table, dan kemudian dibahas secara deskriptif. Nazir (2003:23) menjelaskan, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia atau objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Lebih lanjut dijelaskan oleh Nazir (2003:23), bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Ukuran deskriptif adalah pemberian angka, baik dalam responden maupun dalam rangka presentase yang dituangkan dalam diagram atau table.

b. Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen yaitu variabel kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Jika terjadi korelasi antar variabel independen, maka akan sulit memisahkan pengaruh masing-masing dan penaksir yang baik untuk koefisien-koefisien regresi. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan besaran VIF (Variance Inflation Factor and Tolerance). Menurut Janie "jika nilai VIF tidak ada yang di atas 10, maka dapat disimpulkan tidak ada masalah multikolinearitas yang serius"



(Jenie, 2012:23).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam analisis regresi harus dilakukan agar hasil analisis akan memberikan kesimpulan yang valid, menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak normal.

Sunyoto mengatakan “persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali” (Sunyoto, 2007:96). Uji normalitas yang digunakan penelitian adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H₀: Data residual berdistribusi normal

H₁: Data residual berdistribusi tidak normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji gletser. Jika variabel terikat probabilitas signifikannya diatas taraf signifikansi 0,05 maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. “Uji heteroskedastisitas dengan uji gletser ini

akan dibantu oleh program computer SPSS” (Ghozali, 2007:105-109).

c. Analisis Linear Berganda

Gujarati dalam Ghozali (2006:81) menjelaskan bahwa analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Perumusan model analisis linear berganda yang dapat digunakan adalah sebagai berikut (Sugiono, 2014:211)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana :

Y = Nilai hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat

a = Bilangan konstanta sebagai titik potong

b = Koefisien regresi

X = variabel bebas

Model diatas dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dilihat pada standardized koefisien (B) masing-masing variabel bebas.

1. Uji F

Menurut Ghozali (2006:84), uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria keputusannya apabila nilai F hitung > F tabel, dengan taraf signifikansinya adalah 0,05 atau kurang, maka dikatakan secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.



2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Kriteria keputusan apabila t hitung $>$ t tabel, dengan taraf signifikansinya 0,05 atau dibawahnya yang dilihat pada kolom Sig, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat.

J. Kategori Tingkat Keberhasilan

Tabel 5 Kategori tingkat keberhasilan

Kategori	Skor nilai rata-rata
Negatif	0,00-1,25
Mendekati Negatif	1,26-2,5
Mendekati Positif	2,6-3,75
Positif	3,76-5,00

data olahan peneliti, 2017



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Fakultas Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Administrasi berdiri pada tanggal 15 September 1960 yang pada saat itu masih bernama Fakultas Ilmu Administrasi Niaga. Fakultas Ilmu Administrasi Niaga merupakan salah satu dari empat fakultas tertua di Universitas Brawijaya dengan urutan sebagai berikut:

- 1) Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat (FPHM)
- 2) Fakultas Ekonomi (FE)
- 3) Fakultas Administrasi Niaga (FAN)
- 4) Fakultas Pertanian (FP)

Pada tanggal 30 September 1962, Fakultas Administrasi Niaga berubah nama menjadi Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan (FKK), untuk menyesuaikan diri dengan Undang-Undang Perguruan Tinggi Nomor 22 tahun 1961. Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan Universitas Brawijaya mempunyai dua jurusan yaitu Administrasi Negara (*Public Administration*) dan Jurusan Administrasi Niaga (*Business Administration*). Dengan Surat Keputusan Menteri PTIP RI Nomor 97 tahun 1963 dibuka Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan di Kediri terhitung sejak tanggal 15 Agustus 1963 sebagai cabang Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan Universitas Brawijaya. Dalam perkembangan selanjutnya, cabang Kediri akhirnya dilebur dan dipindahkan ke Malang.



Universitas Brawijaya yang semakin berkembang hingga pada tahun 1976 dibuka Spesialisasi Administrasi Pemerintahan Daerah pada Jurusan Administrasi Negara dan Spesialisasi Akuntansi/ *Accounting* pada Jurusan Administrasi Niaga. Namun Spesialisasi Akuntansi akhirnya dibekukan karena adanya hambatan yuridis.

Semakin berjalannya waktu sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 tahun 1982 tentang Penataan Fakultas pada Universitas/Institut Negeri dan keputusan Presiden RI Nomor 59 tahun 1982 tentang susunan Organisasi Universitas Brawijaya, Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan (FKK) diubah menjadi Fakultas Ilmu Administrasi (FIA). Hingga pada tahun 1995 dibuka Program Magister Ilmu Administrasi berada dalam naungan Program Pascasarjana Universitas Brawijaya. Akibat tuntutan masyarakat yang begitu besar terhadap pendidikan, mengakibatkan Program Magister Administrasi dikembangkan menjadi Program Magister Administrasi Negara dan Niaga yang telah berjalan hingga saat ini.

2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ilmu Administrasi

Visi Fakultas Ilmu Administrasi adalah menjadi lembaga pendidikan ilmu administrasi yang bermutu dan diakui oleh masyarakat luas di dalam dan di luar negeri.

Misi Fakultas Ilmu Administrasi adalah:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan



pengabdian kepada masyarakat.

2. Menciptakan etos ilmu administrasi di tengah masyarakat dan memperkuat posisi alumni di tengah pasar kerja.
3. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen dan pengelolaan fakultas.

Tujuan yang ingin dicapai Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya:

1. Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang bermutu dan profesional di bidang ilmu administrasi
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan riset yang berkualitas
3. Membangun dan memberdayakan masyarakat melalui pengabdian masyarakat
4. Berkiprah dalam pengembangan ilmu administrasi di level nasional dan internasional

3. Jurusan dan Prodi Fakultas Ilmu Administrasi

3.1 Program Sarjana Ilmu Administrasi (S1)

- 1) Jurusan Administrasi Bisnis/Niaga
 - a) Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis
 1. Minat Manajemen Sistem Informasi
 2. Minat Manajemen Sumber Daya Manusia
 3. Minat Manajemen Keuangan
 4. Minat Manajemen Pemasaran



5. Minat Bisnis Internasional

b) Program Studi Perpajakan

c) Program Studi Pariwisata

2) Jurusan Ilmu Administrasi Negara/Publik

a) Program Studi Ilmu Administrasi Publik

1. Minat Perencanaan Pembangunan

2. Minat Ilmu Administrasi Pemerintahan

b) Program Studi Ilmu Perpustakaan

c) Program Studi Administrasi Pendidikan

B. Analisis dan Interpretasi Data

1 Analisis Statistik Deskriptif

1. Deskripsi Data

Penyebaran kuesioner dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2017. Kuesioner berjumlah 99 disebarikan pada reponden yaitu mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Bisnis dengan rincian sebanyak 31 kuesioner disebarikan pada mahasiswa angkatan 2014, 33 kuesioner disebarikan pada mahasiswa angkatan 2015 dan 35 kuesioner disebarikan pada mahasiswa angkatan 2016.

Penyebaran kuesioner dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2017.

2. Deskripsi Responden

Data yang telah diambil dari sejumlah responden memberikan informasi gambaran usia dan jenis kelamin responden. Penyebaran data disebarikan secara

acak terhadap sejumlah responden sesuai dengan jumlah presentase penyebaran data pada masing-masing angkatan.

a) Usia Responden

Tabel 6. Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	18	14	14,1%
2	19	41	41,4%
3	20	30	30,3%
4	21	12	12,1%
5	22	1	1,0%
6	23	1	1,0%
	Total	99	100,0 %

Sumber :data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel usia dapat diketahui bahwa responden berusia 18 tahun berjumlah 14 orang (14%), responden berusia 19 tahun berjumlah 41 orang (41,4%), responden berusia 20 tahun berjumlah 30 orang (30,3%), responden berusia 21 tahun berjumlah 12 orang (12,1%), responden berusia 22 tahun berjumlah 1 orang (1%), dan responden berusia 23 tahun berjumlah 1 orang (1%).

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian adalah mahasiswa berusia 19 tahun.

b) Jenis Kelamin Responden

Tabel 7. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	25	25,3 %
2	Perempuan	74	74,7%
	Total	99	100,0%

Sumber: Data Primer diolah 2017

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 25 orang (25,3%) dan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 74 orang (74,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar



responden penelitian adalah mahasiswa berjenis kelamin perempuan.

3. Deskripsi Variabel indikator dan item

Berdasarkan data yang telah diperoleh memberikan informasi tentang gambaran jawaban responden. Pada deskripsi variabel ini terdapat total 3 variabel, 8 indikator dan 26 item. Berikut ini adalah gambaran dari jawaban responden:

1) Personel (X1.1)

Tabel 8. Item Indikator Personel

No	item	skor nilai										Jumlah		Mean
		f	5	f	4	f	3	f	2	f	1	f	%	
1	x1.1.1	27	27,3	62	62,6	9	9,1	1	1	0	0	99	100	4,16
2	x1.1.2	58	58,6	34	34,3	6	6,1	1	1	0	0	99	100	4,51
3	x1.1.3	16	16,2	56	56,6	26	26,3	1	1	0	0	99	100	3,88
4	x1.1.4	4	4	25	25,3	25	25,3	35	35,4	10	10,1	99	100	2,78
5	x1.1.5	28	28,3	43	43,4	14	14,1	13	13,1	1	1	99	99,9	3,85
6	x1.1.6	36	36,4	45	45,5	12	12,1	6	6,1	0	0	99	100	4,12

Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui dari 99 responden, *item* pertama indikator personel menunjukkan bahwa terdapat 27 responden (27,3%) menyatakan sangat setuju (SS) menggunakan setiap sistem sesuai fungsinya.

Sebanyak 62 responden (62,6%) menyatakan setuju (S). Sebanyak 9 responden (9,1%) menyatakan ragu-ragu (RG). Sebanyak 1 responden (1%) menyatakan tidak setuju (TS) dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju (STS). *Item* penggunaan sistem sesuai fungsinya memiliki nilai rata-rata sebesar 4,16. Nilai ini tergolong dalam kategori positif yang berarti mahasiswa menggunakan sistem sesuai fungsinya dengan sangat baik.

Item kedua pada indikator personel menunjukkan sebanyak 58 responden (58,6%) menyatakan sangat setuju menggunakan *user ID* pribadi saat mengakses



sistem informasi UB. Sebanyak 34 responden (34,3%) menyatakan setuju.

Sebanyak 6 responden (6,1%) menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 1 responden (1%)

menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat

tidak setuju. *Item penggunaan user ID* pribadi saat mengakses sistem informasi

UB memiliki nilai rata-rata 4,51. Nilai ini tergolong dalam kategori positif yang

berarti mahasiswa menggunakan *user ID* pribadi saat mengakses sistem informasi

UB dengan sangat baik.

Item ketiga pada indikator personel terdapat sebanyak 16 responden (16,2%)

menyatakan sangat setuju memahami prosedur penggunaan sistem informasi UB.

Sebanyak 56 responden (56,6%) menyatakan setuju. Sebanyak 26 responden

(26,3%) menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 1 responden (1%) menyatakan tidak

setuju dan tidak ada responden (0%) menyatakan sangat tidak setuju. *Item*

pemahaman prosedur penggunaan sistem informasi UB dengan jelas memiliki

rata-rata 3,88. Nilai ini merupakan nilai dengan kategori positif bahwa mahasiswa

memahami prosedur penggunaan sistem informasi UB dengan jelas.

Item keempat pada indikator personel sebanyak 4 responden (4%) menyatakan

sangat setuju mengganti *password* secara berkala. Sebanyak 25 responden

(25,3%) menyatakan setuju. Sebanyak 25 responden (25,3%) menyatakan ragu-

ragu. Sebanyak 35 responden (35,4%) menyatakan tidak setuju. Sebanyak 10

responden (10,1%) menyatakan sangat tidak setuju. *Item* pergantian *password*

secara berkala memiliki nilai rata 2,78. Nilai ini merupakan nilai kategori

mendekati negatif menggambarkan bahwa mahasiswa enggan mengganti

password secara berkala.



Item kelima pada indikator personel sebanyak 28 responden (28,3%) menyatakan sangat setuju melaporkan kepada TIK UB apabila terjadi sistem *error*. Sebanyak 43 responden (43,4%) menyatakan setuju. Sebanyak 14 responden (14,1%) menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 13 responden (13,1%) menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 responden yang menyatakan sangat tidak setuju. *Item* pelaporan pada TIK UB ini memiliki nilai rata-rata sebesar 3,85. Nilai ini merupakan nilai dengan kategori positif yang menggambarkan bahwa mahasiswa selalu melaporkan kepada TIK UB apabila terjadi sistem *error*.

Item keenam pada indikator personel sebanyak 36 responden (36,4%) menyatakan sangat setuju mengetahui risiko bahaya berbagi *user ID* dan *password*. Sebanyak 45 responden (45,5%) menyatakan setuju. Sebanyak 12 responden (12,1%) menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 6 responden (6,1%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada reponden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju. *Item* ini memiliki nilai rata-rata sebesar 4,12. Nilai ini termasuk pada kategori positif yang berarti mahasiswa mengetahui risiko bahaya berbagi *user ID* dan *password* dengan sangat baik.

Berdasarkan pada nilai rata-rata dari total nilai rata-rata *item* pada indikator personel menunjukkan skor nilai rata-rata sebesar 3,88 yang menggambarkan bahwa indikator personel memiliki nilai kategori positif yang artinya secara keseluruhan faktor indikator personel sudah sangat baik.

2) Informasi (X1.2)

Tabel 9. Item Indikator informasi

No	Item	skor nilai										Jumlah	Mean	
		5		4		3		2		1				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	X1.2.1	21	21,2	60	60,6	17	17,2	1	1	0	0	99	100	4,02
2	X1.2.2	12	12,1	42	42,4	30	30,3	13	13,1	2	2	99	99,9	3,49



Sumber : data primer diolah 2017

Item pertama dari indikator informasi menunjukkan sebanyak 21 responden (21,2%) menyatakan sangat setuju mengakses setiap informasi pada situs resmi.

Sebanyak 60 responden (60,6%) menyatakan setuju. Sebanyak 17 responden (17,2%) menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 1 responden (1%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Indikator mengakses setiap informasi pada situs resmi memiliki nilai rata-rata sebesar 4,02. Nilai termasuk pada kategori positif yang berarti mahasiswa selalu mengakses setiap informasi pada situs resmi.

Item kedua pada indikator informasi menunjukkan sebanyak 12 responden (12,1%) menyatakan sangat setuju terhadap perizinan setiap aktivitas *user ID* pribadi terekam oleh sistem informasi UB. Sebanyak 42 responden (42,4%) menyatakan setuju. Sebanyak 30 responden (30,3%) menyatakan ragu-ragu.

Sebanyak 13 responden (13,1%) menyatakan tidak setuju dan sebanyak 2 responden (2%) menyatakan sangat tidak setuju. *Item* perizinan setiap aktivitas *user ID* pribadi terekam oleh sistem informasi UB memiliki nilai rata-rata sebesar 3,49. Nilai ini merupakan nilai kategori mendekati positif yang artinya sebagian

besar mahasiswa mengizinkan setiap aktivitas *user ID* pribadi terekam oleh sistem informasi UB.

Berdasarkan pada nilai rata-rata dari total nilai rata-rata item pada indikator informasi menunjukkan skor nilai rata-rata sebesar 3,75 yang menggambarkan bahwa indikator informasi memiliki nilai kategori mendekati positif yang artinya secara keseluruhan faktor indikator informasi sudah baik.

3). Fasilitas (X1.3)

Tabel 10. Item indikator fasilitas

No	item	skor nilai										Jumlah		Mean
		5		4		3		2		1		f	%	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	X1.3.1	35	35,4	52	52,5	11	11,1	1	1	0	0	99	100	4,22
2	X1.3.2	10	10,1	31	31,3	39	39,4	16	16,2	3	3	99	100	3,29
3	X1.3.3	12	12,1	35	35,4	36	36,4	15	15,2	1	1	99	100	3,42
4	X1.3.4	28	28,3	47	47,5	18	18,2	6	6,1	0	0	99	100	3,98
													3,72	

Sumber : data primer diolah 2017

Item pertama pada indikator fasilitas menunjukkan sebanyak 35 responden (35,4%) menyatakan sangat setuju mengakses internet di UB. Sebanyak 52 responden (52,5%) menyatakan setuju. Sebanyak 11 responden (11,1%) menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 1 responden (1%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju. *Item* pengaksesan internet di UB memiliki sebesar rata-rata 4,22. Nilai ini termasuk pada kategori positif yang berarti mahasiswa selalu mengakses internet di UB.

Item kedua pada indikator fasilitas menunjukkan sebanyak 10 responden (10,1%) menyatakan sangat setuju terhadap penggunaan email UB. Sebanyak 31 responden (31,3%) menyatakan setuju. Sebanyak 39 responden (39,4%) menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 16 responden (16,2%) menyatakan tidak setuju dan sebanyak 3 responden (3%) menyatakan sangat tidak setuju. *Item* penggunaan email UB ini memiliki nilai rata-rata sebesar 3,29. Nilai ini termasuk kategori mendekati positif yang berarti sebagian besar mahasiswa menggunakan email UB.

Item ketiga pada indikator fasilitas menunjukkan sebanyak 12 responden

(12,1%) menyatakan sangat setuju terhadap penggunaan blog UB. Sebanyak 35 responden (35,4%) menyatakan setuju. Sebanyak 36 responden (36,4%) menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 15 responden (15,2%) menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 responden (1%) menyatakan sangat tidak setuju. *Item* penggunaan blog UB ini memiliki rata-rata sebesar 3,42. Nilai ini masih termasuk kategori mendekati positif yang berarti sebagian besar mahasiswa menggunakan blog UB.

Item keempat pada indikator fasilitas menunjukkan sebanyak 28 responden (28,3%) menyatakan sangat setuju terhadap penggunaan anti virus. Sebanyak 47 responden (47,5%) menyatakan setuju. Sebanyak 18 responden (18,2%) menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 6 responden (6,1%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju. *Item* penggunaan anti virus ini memiliki nilai rata-rata sebesar 3,98. Nilai ini termasuk kategori positif yang berarti mahasiswa selalu menggunakan anti virus.

Berdasarkan pada nilai rata-rata dari total nilai rata-rata *item* pada indikator fasilitas menunjukkan skor nilai rata-rata sebesar 3,72 yang menggambarkan bahwa indikator fasilitas memiliki nilai kategori mendekati positif yang artinya secara keseluruhan faktor indikator fasilitas sudah baik.

4) Sikap (X2.1)

Tabel 11. Item indikator sikap

No	item	skor nilai										Jumlah		Mean	
		5		4		3		2		1		f	%		
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%				
1	X2.1	11	11,1	71	71,7	15	15,2	1	1	1	1	99	100	3,91	3,84
2	X2.2	11	11,1	57	57,6	28	28,3	3	3	0	0	99	100	3,77	

Sumber : data primer diolah 2017



Item pertama pada indikator sikap menunjukkan 11 responden (11,1%) menyatakan sangat setuju (SS) menggunakan setiap sistem sesuai fungsinya. Sebanyak 71 responden (71,7%) menyatakan setuju (S). Sebanyak 15 responden (15,2%) menyatakan ragu-ragu (RG). Sebanyak 3 responden (3%) menyatakan tidak setuju (TS) dan sebanyak 1 responden (1%) yang menyatakan sangat tidak setuju (STS). *Item kebijakan* yang diterapkan telah berjalan sesuai dengan kebutuhan kegiatan institusi akademik memiliki nilai rata-rata sebesar 3,91. Nilai ini tergolong dalam kategori positif yang berarti kebijakan yang diterapkan sangat sesuai dengan kebutuhan kegiatan institusi akademik.

Item kedua pada indikator sikap menunjukkan sebanyak 11 responden (11,1%) menyatakan sangat setuju terhadap sikap tegas kebijakan. Sebanyak 57 responden (57,6%) menyatakan setuju. Sebanyak 28 responden (28,3) menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 3 responden (3%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju. *Item sikap tegas kebijakan* ini memiliki nilai rata-rata sebesar 3,77. Nilai ini masuk kategori positif yang berarti kebijakan telah bersikap dengan sangat tegas.

Berdasarkan pada nilai rata-rata dari total nilai rata-rata item pada indikator sikap menunjukkan skor nilai rata-rata sebesar 3,84 yang menggambarkan bahwa indikator fasilitas memiliki nilai kategori positif yang artinya secara keseluruhan faktor indikator sikap sudah sangat baik.

5) Komitmen (X2.2)

Tabel 12. Item indikator komitmen

No	item	skor nilai										Jumlah		Mean
		5		4		3		2		1		F	%	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	F	%	
1	x3.1	11	11,1	63	63,6	23	23,2	2	2	0	0	99	99,9	3,84



Sumber : data premier diolah 2017

Item pada indikator komitmen ini menunjukkan sebanyak 11 responden (11,1%) menyatakan sangat setuju terhadap komitmen kebijakan. Sebanyak 63 responden (63,6%) menyatakan setuju. Sebanyak 23 responden (23,2%) menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 2 responden (2%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju. *Item* komitmen kebijakan ini memiliki nilai rata-rata sebesar 3,84. Nilai ini termasuk kategori positif yang berarti kebijakan sangat berkomitmen dalam keamanan sistem.

6) Implementor (Y1)

Tabel 13. Item indikator implementor

No	Item	skor nilai										Jumlah		Mean	
		5		4		3		2		1		F	%		
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%				
1	Y1.1	19	19,2	77	77,8	3	3	0	0	0	0	99	100	4,16	4,01
2	Y1.2	14	14,1	59	59,6	25	25,3	1	1	0	0	99	100	3,87	

Sumber : data premier diolah 2017

Item pertama pada indikator implementor menunjukkan sebanyak 19 responden (19,2%) menyatakan sangat setuju (SS) bahwa TIK UB sebagai lembaga yang melakukan perencanaan, pengorganisasian dan pengembangan pada kebijakan keamanan sistem informasi UB. Sebanyak 77 responden (77,8%) menyatakan setuju (S). Sebanyak 3 responden (3%) menyatakan ragu-ragu (RG) dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. *Item* TIK UB sebagai lembaga yang melakukan perencanaan, pengorganisasian dan pengembangan pada kebijakan keamanan sistem informasi UB memiliki rata-rata sebesar 4,16. Nilai ini tergolong dalam kategori positif yang berarti mahasiswa sangat mengetahui TIK UB sebagai lembaga yang



melakukan perencanaan, pengorganisasian dan pengembangan pada kebijakan keamanan sistem informasi UB.

Indikator kedua sebanyak 14 responden (14,1%) menyatakan sangat setuju bahwa TIK UB memiliki produktivitas yang tinggi terhadap kebijakan keamanan sistem. sebanyak 59 responden (59,6%) menyatakan setuju. Sebanyak 25 responden (25,3%) menyatakan ragu-ragu dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Indikator produktivitas TIK UB memiliki rata-rata sebesar 3,87. Nilai ini termasuk kategori baik yang berarti TIK UB memiliki produktivitas yang sangat tinggi terhadap kebijakan keamanan sistem informasi.

Berdasarkan pada nilai rata-rata dari total nilai rata-rata item pada indikator sikap menunjukkan skor nilai rata-rata sebesar 4,01 yang menggambarkan bahwa indikator implementor memiliki nilai kategori positif yang artinya secara keseluruhan faktor indikator implementor sudah sangat baik.

7) Program berjalan (Y2)

Tabel 14. Item indikator program berjalan

No	item	skor nilai										Jumlah		Mean	
		5		4		3		2		1		F	%		
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%				
1	Y2.1	14	14,1	70	70,7	14	14,1	1	1	0	0	99	100	3,98	
2	Y2.2	16	16,2	67	67,7	15	15,2	1	1	0	0	99	100	3,99	
3	Y2.3	16	16,2	57	57,6	23	23,2	3	3	0	0	99	100	3,87	
															3,94

Sumber : data primer diolah 2017

Item pertama pada indikator program berjalan menunjukkan sebanyak 14 responden (14,1%) menyatakan sangat setuju terhadap tingkat keamanan sistem informasi. Sebanyak 70 responden (70,7%) menyatakan setuju. Sebanyak 14 responden (14,1%) menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 1 responden (1%)



menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Item dampak kebijakan ini memiliki nilai rata-rata sebesar 3,98. Nilai ini termasuk kategori positif yang berarti kebijakan yang diterapkan telah memiliki dampak besar terhadap keamanan sistem informasi.

Item kedua pada indikator program berjalan menunjukkan sebanyak 16 responden (16,2%) menyatakan sangat setuju bahwa kebijakan yang diterapkan memiliki manfaat terhadap tingkat keamanan sistem. sebanyak 67 responden (67,7%) menyatakan setuju. Sebanyak 15 responden (15,2%) menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 1 responden (1%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Item manfaat kebijakan ini memiliki nilai rata-rata sebesar 3,99. Nilai ini termasuk kategori positif yang berarti kebijakan yang diterapkan telah memiliki dampak besar pada keamanan sistem informasi.

Item ketiga pada indikator program berjalan menunjukkan sebanyak 16 responden (16,2%) menyatakan sangat setuju bahwa kebijakan yang telah diterapkan memiliki kendali. Sebanyak 57 responden (57,6%) menyatakan setuju. Sebanyak 23 responden (23,2%) menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 3 responden (3%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Item pengendalian kebijakan ini memiliki nilai rata-rata sebesar 3,87. Nilai ini termasuk kategori positif yang berarti kebijakan memiliki kendali penuh terhadap keamanan sistem informasi.

Berdasarkan pada nilai rata-rata dari total nilai rata-rata *item* pada indikator program berjalan menunjukkan skor nilai rata-rata sebesar 3,94 yang

menggambarkan bahwa indikator program berjalan memiliki nilai kategori positif yang artinya secara keseluruhan faktor indikator program berjalan sudah sangat baik.

8) *Target group* (Y3)

Tabel 15. Item indikator *target group*

No	item	skor nilai										Jumlah		Mean
		5		4		3		2		1		f	%	
1	Y3.1	11	11,1	61	61,6	24	24,2	3	3	0	0	99	100	3,81
2	Y3.2	8	8,1	70	70,7	17	17,2	4	4	0	0	99	100	3,83
3	Y3.3	19	19,2	67	67,7	13	13,1	0	0	0	0	99	100	4,06
														3.9

Sumber : data primer diolah 2017

Item pertama pada indikator *Target Group* sebanyak 11 responden (11,1%) menyatakan sangat setuju bahwa kebijakan dipatuhi, sebanyak 61 responden (61,6%) menyatakan setuju. Sebanyak 24 responden (24,2%) menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 3 responden (3%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju. *Item* kepatuhan pada kebijakan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,81. Nilai ini termasuk kategori positif yang berarti kebijakan yang telah diterapkan telah dipatuhi oleh mahasiswa secara penuh.

Item kedua pada indikator *target group* sebanyak 8 responden (8,1%) yang menyatakan sangat setuju bahwa kebijakan yang diterapkan diterima. Sebanyak 70 responden (70,7%) menyatakan setuju. Sebanyak 17 responden (17,2%) menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 4 responden (4%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju. *Item* penerimaan terhadap kebijakan ini memiliki nilai rata-rata sebesar 3,83. Nilai ini termasuk kategori positif yang berarti kebijakan telah diterima dengan sangat baik oleh



mahasiswa.

Item ketiga pada indikator *target group* menunjukkan sebanyak 19 responden (19,2%) menyatakan setuju terhadap penyesuaian mahasiswa. Sebanyak 67 responden (67,7%) menyatakan setuju. Sebanyak 13 responden (13,1%) menyatakan ragu-ragu dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Item penyesuaian kebijakan ini memiliki nilai rata-rata sebesar 4,06. Nilai ini termasuk kategori positif yang berarti kebijakan yang telah diterapkan sangat sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Berdasarkan pada nilai rata-rata dari total nilai rata-rata *item* pada indikator *target group* menunjukkan skor nilai rata-rata sebesar 3,9 yang menggambarkan bahwa indikator program berjalan memiliki nilai kategori positif yang artinya secara keseluruhan faktor indikator *target group* berjalan sudah sangat baik.

B.2 Analisis Data

B.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti melakukan uji validitas dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk menggunakan aplikasi SPSS. Instrumen dikatakan valid jika probabilitas korelasi dibawah 0.05 dan memiliki level signifikansi $< 5\%$.

Sedangkan jika probabilitas hasil korelasi diatas 0.05 dan memiliki level signifikansi $> 5\%$ instrumen dikatakan tidak valid. Uji coba untuk validates instrumen mengambil seluruh jumlah 99 orang. Untuk menghitung validitas data

menggunakan *software* SPSS dengan memasukkan data 99 sampel yang telah diperoleh. Hasil output aplikasi SPSS sebagai berikut :

Tabel 16. Hasil Uji Validitas

No	Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Probabilitas	Keterangan
1	X1.1.1	0,375	0,000	Valid
2	X1.1.2	0,397	0,000	Valid
3	X1.1.3	0,497	0,000	Valid
4	X1.1.4	0,386	0,000	Valid
5	X1.1.5	0,568	0,000	Valid
6	X1.1.6	0,500	0,000	Valid
7	X1.2.1	0,573	0,000	Valid
8	X1.2.2	0,281	0,000	Valid
9	X1.3.1	0,377	0,000	Valid
10	X1.3.2	0,464	0,000	Valid
11	X1.3.3	0,587	0,000	Valid
12	X1.3.4	0,558	0,000	Valid
13	X2.1.1	0,419	0,000	Valid
14	X2.1.2	0,573	0,000	Valid
15	X2.2.1	0,617	0,000	Valid
16	Y1.1.1	0,524	0,000	Valid
17	Y1.1.2	0,650	0,000	Valid
18	Y1.2.1	0,470	0,000	Valid
19	Y1.2.2	0,622	0,000	Valid
20	Y1.2.3	0,633	0,000	Valid
21	Y1.3.1	0,509	0,000	Valid
22	Y1.3.2	0,504	0,000	Valid
23	Y1.3.3	0,349	0,000	Valid

Sumber Data Primer diolah, 2017

B.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47). Berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut

Singarimbun dan Effendi mengatakan bahwa “reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan” Singarimbun dan Effendi (2006:140). Sedangkan menurut sugiyono (2010:173) menjelaskan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama

Berdasarkan pengertian diatas, maka pengujian realibilitas ini menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$

- Keterangan:
- ri= Reliabilitas instrumen
 - n = jumlah butir pertanyaan
 - si2 = varians butir
 - st2 = varians total

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach’s Alpha. Suatu instrument penelitian dikatakan reliabel jika nilai Cronbach’s Alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,195. Hasil pengujian reliabilitas instrumen disajikan sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas

No	Korelasi	Cronbach Alpha	Keterangan
1	X1.1.1	0,848	Reliabel
2	X1.1.2	0,848	Reliabel
3	X1.1.3	0,844	Reliabel
4	X1.1.4	0,854	Reliabel
5	X1.1.5	0,843	Reliabel

No	Korelasi	Cronbach Alpha	Keterangan
6	X1.1.6	0,845	Reliabel
7	X1.2.1	0,842	Reliabel
8	X1.2.2	0,856	Reliabel
9	X1.3.1	0,848	Reliabel
10	X1.3.2	0,848	Reliabel
11	X1.3.3	0,841	Reliabel
12	X1.3.4	0,842	Reliabel
13	X2.1.1	0,847	Reliabel
14	X2.1.2	0,841	Reliabel
15	X2.2.1	0,840	Reliabel
16	Y1.1.1	0,845	Reliabel
17	Y1.1.2	0,839	Reliabel
18	Y1.2.1	0,845	Reliabel
19	Y1.2.2	0,840	Reliabel
20	Y1.2.3	0,839	Reliabel
21	Y1.3.1	0,844	Reliabel
22	Y1.3.2	0,844	Reliabel
23	Y1.3.3	0,849	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Hasil uji reliabilitas instrumen *User*, kebijakan dan implementasi kebijakan memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,195. Hal ini menunjukkan bahwa semua instrumen adalah reliabel dan dapat digunakan pada proses analisis selanjutnya.

2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

2.3.1. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas yang dapat dilihat melalui Variance inflantion Factor (VIF) dan nilai tolerance. Apabila VIF variabel bebas <10 dan nilai tolerance > 0,1 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas. Uji multikolonieritas antar variabel bebas menggunakan aolikasi



SPSS 23 dapat ditunjukkan dengan hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Multikolinieritas

Varibel Independent	Nilai Tolerance	VIF	Keterangan
X ₁ (User)	0,832	1,202	Non Multikolinieritas
X ₂ (Kebijakan)	0,832	1,202	Non Multikolinieritas

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu *User* dan *Kebijakan* memiliki nilai VIF <10 atau nilai tolerance >0,1 sehingga dikatakan tidak terjadi multikolonieritas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

2.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika variance dari variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas ini menggunakan metode uji Glejser dengan cara mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati,2003) dengan persamaan regresi. Uji Heteroskedastisitas dengan metode Glejser menggunakan aplikasi SPSS 23 dapat ditunjukkan dengan hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Varibel Independent	Signifikansi	keterangan
X ₁ (User)	0,056	Non Heteroskedastiditas
X ₂ (Kebijakan)	0,940	Non Heteroskedastiditas

Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui nilai signifikan *User* dan Kebijakan > 0,05 sehingga dikatakan tidak terjadi Heterokedastisitas.

2.3.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji Normalitas ini menggunakan analisis statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S menghasilkan hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Uji Normalitas

Varibel Independent	Signifikansi	keterangan
X ₁ (<i>User</i>)	0,76	Terdistribusi normal
X ₂ (Kebijakan)	0,76	Terdistribusi normal

Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov nilai test 0,76 dan signifikan >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh *user* dan kebijakan terhadap kesuksesan implementasi

kebijakan keamanan sistem informasi sebagai pencegah *cyber crime*. Mahasiswa

Fakultan Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang jurusan bisnis 2016-

2014. Model regresi linear berganda ini sebagai analisis yang digunakan untuk

mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel (X) terhadap variabel terikat (Y).

Hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS 23 didapat dengan

hasil uji Hipotesis sebagai berikut:

3.1 Hasil Uji F

Uji Pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel



independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Uji ini dapat dilihat pada nilai F-test sebesar 24,025 atau > F tabel dan signifikan pada 0,000 yang berarti variabel independen *User* dan Kebijakan secara simultan mempengaruhi variabel Implementasi.

Tabel 21. Hasil Uji F

Varibel Independent	Sum of Squares	df	Mean Square	F hitung	Sig.
Regression	363,689	2	181,844	24,025	0,000 ^b
Residual	726,634	96	7,569		
Total	1090,323	98			

Sumber: Data Premier diolah 2017

Berdasarkan regresi dari tabel ANOVA, F hitung sebesar 24,025 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi pada tingkat probabilitas 5 %. Karena $0,000 < 0,0005$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari variabel independen yang terdiri dari variabel yaitu *user* (X1) dan kebijakan (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kesuksesan implementasi kebijakan keamanan sistem informasi. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel *user* (X1) dan kebijakan (X2) terhadap variabel kesuksesan implementasi kebijakan keamanan sistem informasi sebagai pencegah *cyber crime* secara simultan terbukti dan dapat diterima.

Setelah diketahui persamaan regresi dan presentase besarnya pengaruh *user* dan kebijakan terhadap kesuksesan implementasi kebijakan keamanan sistem informasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel

dependen yaitu kesuksesan implementasi kebijakan keamanan sistem informasi .

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi pada probabilitas 5% (a=0,05) dengan ketentuan:

- a. Jika sig > a (0,05) maka Ho diterima H1 ditolak
- b. Jika sig < a (0,05) maka Ho ditolak H1 diterima.

Hipotesis yang dibuktikan pada uji F ini adalah:

Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel *user* (X1) dan kebijakan (X2) terhadap variabel kesuksesan kebijakan keamanan sistem informasi sebagai pencegah *cyber crime* secara simultan.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel *user* (X1) dan kebijakan (X2) terhadap variabel kesuksesan kebijakan keamanan sistem informasi sebagai pencegah *cyber crime* secara simultan.

3.2 Hasil Uji t

Uji Parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada uji t ini adalah *User* (X1) dan Kebijakan (X2) sedangkan variabel dependen berupa kesuksesan implementasi kebijakan(Y).

Tabel 22. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T hitung	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.697	2,708		5,059	0,000
<i>User</i>	0,166	0,059	0,259	2,834	0,006
Kebijakan	0,892	0,194	0,421	4,606	0,000

Sumber : Data Premier diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas uji parsial tiap variabel independen adalah sebagai berikut:



1. Variabel *User*

Hipotesis yang diuji:

H_0 : *User* (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesuksesan Implementasi Kebijakan (Y)

H_1 : *User* (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kesuksesan Implementasi Kebijakan (Y)

Hasil uji t pada pengaruh *User* (X_1) terhadap Kesuksesan Implementasi Kebijakan (Y) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang mana lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel *User* (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan implementasi kebijakan (Y). Uji hipotesis ini mengatakan bahwa *User* yang diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu personal, informasi dan fasilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan implementasi kebijakan.

2. Variabel Kebijakan

Hipotesis yang diuji:

H_0 : Kebijakan (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesuksesan Implementasi Kebijakan (Y)

H_1 : Kebijakan (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kesuksesan Implementasi Kebijakan (Y)

Hasil uji t pada pengaruh kebijakan (X_2) terhadap Kesuksesan Implementasi Kebijakan (Y) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini



memperlihatkan bahwa variabel kebijakan (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan implementasi kebijakan (Y). Nilai t pada variabel kebijakan (X2) adalah nilai yang paling besar, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu variabel kebijakan (X2) sebagai variabel paling dominan berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi kebijakan (Y). Uji hipotesis ini mengatakan bahwa kebijakan (X2) yang diukur dengan menggunakan dua indikator, yaitu sikap dan komitmen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan implementasi kebijakan. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan oleh kebijakan (Y) adalah yang paling berpengaruh dalam kesuksesan implementasi kebijakan.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data deskriptif pada gambaran umum responden dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Bisnis sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Usia mahasiswa yang paling mendominasi pada penelitian adalah usia 19 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian pada kesuksesan kebijakan keamanan sistem informasi sebagai pencegah *cyber crime* paling banyak adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Bisnis berjenis kelamin perempuan, berusia 19 tahun.

Analisis statistik deskriptif selanjutnya adalah distribusi frekuensi tanggapan responden mengenai kesuksesan implementasi kebijakan keamanan sistem informasi sebagai pencegah *cyber crime* yang diterapkan oleh Universitas Brawijaya Malang. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *user* dan kebijakan dan menggunakan satu variabel dependen yaitu implementasi

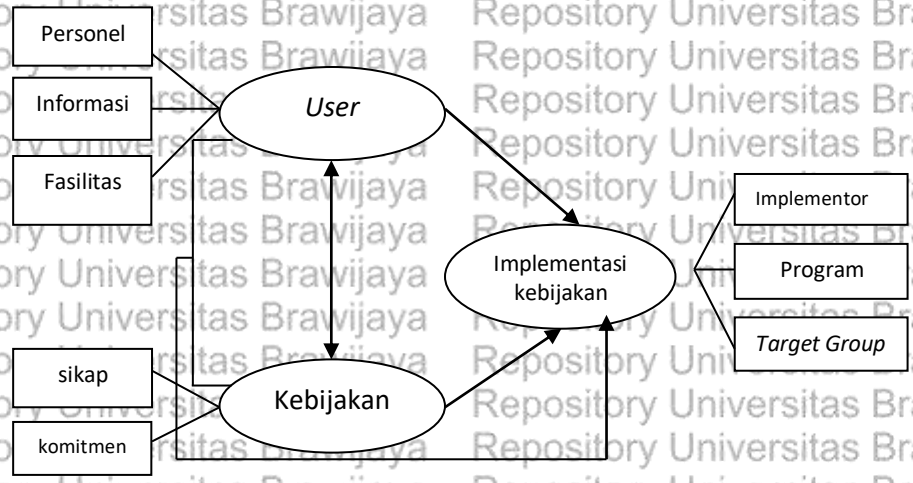


kebijakan keamanan sistem informasi. Secara keseluruhan pemahaman mahasiswa terhadap kebijakan yang diterapkan sudah baik. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata tiap item lebih dari 3,75 dan grand mean tiap variabel juga sudah baik.

Hal yang perlu diperhatikan untuk *user* adalah penilaian paling terendah yang diberikan oleh responden meskipun penilaian dari indikator tersebut sudah dalam kategori sangat baik. Terdapat satu item dengan nilai paling rendah adalah pergantian *password* secara berkala. Item tersebut merupakan bagian dari variabel indikator personel. *Password* yang diganti secara berkala dengan tingkat kerumitan yang tinggi mampu mencegah terjadinya *cyber crime*. Terjadinya lubang keamanan dapat terjadi ketika *user* tersebut lalai dalam penggunaan sistem informasi, sehingga terjadi lubang keamanan yang tentunya sangat berpotensi terjadinya *cyber crime*. maka dari itu sangatlah penting ada para pengguna selalu mawas diri agar tidak menjadi celah yang dapat dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan tanggapan responden tersebut tidak cukup menyimpulkan penilaian kesuksesan keamanan sistem informasi Universitas Brawijaya melalui nilai rata-rata saja. Variabel kebijakan diduga juga mempengaruhi kesuksesan implementasi kebijakan keamanan sistem informasi Universitas Brawijaya. Oleh karena itu dibutuhkan analisis data regresi linear berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Analisis tanggapan responden dibantu dengan *software* SPSS 23. Analisis data awal dengan melakukan pengujian asumsi klasik pada data primer. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, data telah memenuhi syarat-syarat pada pengujian asumsi

klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.



Keterangan:
→ : Berpengaruh positif dan signifikan

Gambar 2 Hasil Uji Hipotesis
Sumber : Olahan Peneliti 2017

Persamaan pada regresi linear berganda ditemukan bahwa setiap variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel *user* dan kebijakan dapat mendukung implementasi kebijakan keamanan sistem informasi di Universitas Brawijaya. Implementasi kebijakan keamanan sistem informasi ini digunakan sebagai pengukur seberapa besar kesuksesan implementasi kebijakan keamanan sistem informasi sebagai pencegah *cyber crime*.

Analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kebijakan keamanan sistem informasi Universitas Brawijaya memenuhi kesuksesan implementasi kebijakan. Kesuksesan implementasi kebijakan keamanan sistem informasi ditunjukkan adanya pengaruh yang positif dari kedua



variabel independen pada variabel dependen yaitu semakin baik faktor *user* dan kebijakan maka kesuksesan implementasi kebijakan akan tercapai.

Pada penelitian ini akan menjawab hipotesis yang telah diterangkan sebelumnya dan untuk mengetahui tingkat signifikan model analisis regresi maka pada penelitian ini dilakukan uji parsial dan uji simultan. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

1. *User*

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *User* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel implementasi kebijakan. Sehingga implementasi kebijakan dipengaruhi oleh variabel *user* secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *user* mempengaruhi implementasi kebijakan keamanan sistem informasi. Temuan ini mendukung hasil temuan dari Faria Ruhana dan Yesi Yuliana (2010), Dimas Aryo Anggoro yaitu faktor *user* mempengaruhi implementasi kebijakan. Timbulnya kesadaran terhadap keamanan sistem informasi seperti halnya tidak mudah membagikan *user ID* dan *password* pribadi merupakan faktor yang positif. Namun terdapat salah satu item dengan skor nilai rata-rata terendah menunjukkan bahwa mahasiswa enggan mengganti *password*. Fenomena keengganan mahasiswa dalam mengganti *password* secara berkala tidak sesuai dengan teori Muhammad Zikrillah (2016) yaitu tingkat kerumitan *password* membuktikan bahwa pengguna tidak ingin informasi yang tersimpan didalamnya di-*hack* oleh pihak lain dimana hal ini dapat diminimalisir dengan cara mengganti *password* secara berkala.



Berdasarkan keseluruhan faktor *user* ini sudah memasuki kategori positif yang dinyatakan sangat baik, namun peneliti menemukan nilai capaian pada kategori positif masih tergolong rendah yaitu 3,78. Sehingga pihak TIK UB sangat perlu menghimbau kepada mahasiswa untuk menaati kebijakan yang telah diterapkan karena faktor *user* sangat menentukan kesuksesan implementasi kebijakan keamanan sistem informasi sebagai pencegah *cyber crime* di Universitas Brawijaya.

2. Kebijakan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan implementasi kebijakan. Temuan ini mendukung hasil temuan dari Djati Harsono (2007), Faria Ruhana dan Yesi Yuliana (2010) yaitu bahwa sikap dalam kebijakan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap implementasi kebijakan. Implementor yang baik mampu menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan.

Berdasarkan keseluruhan faktor kebijakan telah memasuki kategori positif namun masih tergolong rendah dengan keseluruhan nilai rata-rata 3,84. Universitas Brawijaya tetap perlu mempertahankan dan menjaga sikap serta memegang teguh komitmen dalam melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan dengan baik hingga saat ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian, kesimpulan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan pada kedua variabel *user* dan variabel kebijakan terhadap implementasi kebijakan keamanan sistem informasi sebagai pencegah *cyber crime*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *user* dan variabel kebijakan telah berjalan dengan sangat baik sesuai dengan hipotesis penelitian.
2. Variabel kebijakan mempunyai pengaruh paling dominan dengan pengaruh positif signifikan yang artinya faktor kebijakan yang baik menentukan kesuksesan implementasi kebijakan keamanan sistem informasi.
3. Implementasi kebijakan keamanan sistem informasi sebagai pencegah *cyber crime* meski dengan nilai kategori positif yang tergolong rendah masih bisa dikatakan sukses karena hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata setiap variabel jauh jadi nilai tengah.
4. *Cyber crime* dapat terjadi kapan saja dan dimana saja apabila *user* tersebut lalai dalam menggunakan sistem informasi dengan bijak.



B. Saran

Pada penelitian ini tentunya masih banyak keterbatasan, maka berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan saran-saran sebagai berikut:

1. Keengganan mahasiswa dalam mengganti *password*, menuntut pihak Universitas perlu mensosialisasikan pentingnya pergantian *password* secara berkala serta kebijakan dan aturan TIK sehingga implementasi kebijakan keamanan sistem informasi dapat berjalan dengan sangat baik.
2. Kepada seluruh civitas akademik agar selalu mencari informasi pada situs yang sah dan waspada terhadap link yang tidak diketahui serta tidak mudah dalam memasukkan *username* dan *password* pada jaringan yang tidak diketahui statusnya.
3. Seluruh civitas akademika agar sangat berhati-hati terhadap penggunaan sistem informasi agar terhindar dari kelalaian yang mampu menyebabkan kesempatan untuk terjadinya *cyber crime*.
4. Diharapkan kepada pihak Universitas Brawijaya khususnya bagian UPT TIK UB tetap mempertahankan dan menjaga komitmen yang telah dipegang teguh demi menjaga keamanan sistem informasi Universitas Brawijaya demi mencapai kesuksesan implementasi kebijakan keamanan sistem informasi sebagai pencegah *cyber crime*.



DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, James E. 1978. *Public Policy Making*. Chicago : Holt, Rinehart and Winston.
- Anggoro, Dimas Aryo. 2014. Analisis Kepatuhan Karyawan Terhadap Kebijakan Keamanan Pengamanan Data pada PT. XYZ dengan Standar Cobot 5. Jakarta: Universitas Bakrie
- Arikunto, Suharsimi. 2006. " *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*". Cetakan ketigabelas. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Bahiej, Ahmad. 2012. Kebijakan Penanggulangan Kejahatan Studi terhadap Resolusi Kongres PBB VIII/1990 tentang *Computer-Related Crime*.
- Bungin, B. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu sosial Lainnya*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Darmawan, Deni. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Edwards III, G.C. 1980. *Implementing Public Policy*. Washington: Congressional Quarterly Press.
- Effendi & Mulyarto (2007:7) Effendi, U. D. (2007). *Sistem Dan Teknologi Informasi*. Malang: Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawiaya.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi analisis Multivariete dengan Program SPSS 23. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handayani, Pristika. 2013. Penegakan Hukum Terhadap Kejahatan Teknologi Informasi (*Cyber Crime*). Riau: UNRIKA
- Harsono, Djati. 2009. Implementasi Kebijakan Sistem Informasi dan Manajemen Pertahanan Nasional (SIMTANAS) di Kantor Pertahanan Kabupaten Jepara. Semarang. Universitas Diponegoro
- IBISA, 2011. Keamanan Sistem Informasi, Yogyakarta: ANDI
- Kadir, Abdul. 2013. Pengantar Teknologi Informasi. Yogyakarta: ANDI
- Lestari, Devi. 2009. Indikator *User Satisfaction* dalam Layanan *E-learning*. Yogyakarta: FMIPA UNY
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- O'Brien, James A. dan Marakas, George M. 2011. "*Management information system (edisi sepuluh)*". New York : McGraw-Hill/Irwin
- O'Brien, James. 2006. Pengantar Sistem Informasi, Perspektif Bisnis dan Manajerial. Jakarta: Salemba Empat
- Oetomo, B. 2002. " *Perencanaan dan pembangunan sistem informasi*". Yogyakarta : Andi



Rahadjo, Budi. 1993. *Keamanan Sistem Informasi Berbasis Internet*. Bandung: PT. Insan Komunikasi/ Infonesia

Razaq, Abdul dan Bahrul Ulum Ruly. 2003. *Belajar Singkat Cepat Internet*. Indah : Surabaya

Ruhana, Yuliana. 2010. Implementasi Kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Lubuk Linggau: Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Singarimbun, M., dan Effendi, S. 2006. *Metode Penelitian Survei (Edisi Revisi)*. Jakarta: LP3ES.

Sudjana. 1996. " *Metode statistika*". Bandung : Tarsito

Sugiyono. 2013. " *Metode penelitian administrasi (dilengkapi dengan metode R&D)*". Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi (Dilengkapi dengan Metode R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Supriyatna, Adi. 2014. Analisis Tingkat Keamanan Sistem Informasi Akademik Dengan Mengkombinasikan Standar Bs-7799 Dengan Sse-Cmm. Karawang: Seminar Nasional Aplikasi Sains& Teknologi (SNAST) 2014.

Sutarman. 2007 . Hal.4 *Cyber Crime Modus Operandi dan Penanggulangannya.*, Jogjakarta: Laksbang Pressindo

Suyoso, Yosart Adi. Analisis Penggunaan Google dan Pengaruhnya terhadap Kinerja.

Tachjan, H. 2006. Implementasi Kebijakan Publik. Bandung: APII

Yuliana, Ana. 2016. Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Perhotelan Dengan Pendekatan Model Delone dan Mclane. Malang: Universitas Brawijaya

Zikrillah, Muhammad. 2016. Analisa Serangan *Password Cracking* pada Windows 10 Menggunakan Tools *Pwdump v7.1* dan *Cain & Abel*. Ogan Ilir: Universitas Sriwijaya,

Lampiran 1. Hasil Uji Validitas

		Correlations																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Xt
1	Pearson Correlation	1	,398	,317	,251	,251	,137	,169	,107	,060	,040	,146	,221	,197	,259	,119	,275	,282	,038	,032	,072	,076	,099	-	,375
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,190	,012	,175	,095	,293	,559	,696	,148	,028	,050	,010	,239	,006	,005	,707	,752	,478	,453	,328	,782	,000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
2	Pearson Correlation	,398	1	,208	,294	,146	,217	,378	,070	,111	,086	,113	,146	,187	,172	,124	,101	,132	,027	,116	,099	,153	,163	,135	,397
	Sig. (2-tailed)	,000		,039	,003	,150	,031	,000	,492	,273	,397	,265	,148	,064	,088	,222	,318	,191	,788	,251	,327	,130	,106	,182	,000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
3	Pearson Correlation	,317	,208	1	,242	,242	,240	,283	,128	,260	,103	,295	,300	,216	,404	,312	,134	,173	,047	,098	,265	,243	,193	-	,497
	Sig. (2-tailed)	,001	,039		,016	,016	,017	,005	,208	,009	,312	,003	,003	,032	,000	,002	,186	,087	,647	,333	,008	,015	,056	,739	,000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
4	Pearson Correlation	,133	,292	,204	1	,243	,279	,197	,103	,041	,433	,417	,290	,015	,072	,024	,141	,164	,075	,045	,002	-	,080	-	,386
	Sig. (2-tailed)	,190	,003	,043		,016	,005	,051	,310	,688	,000	,000	,004	,880	,480	,817	,163	,105	,463	,661	,988	,753	,430	,782	,000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
5	Pearson Correlation	,251	,146	,242	,243	1	,200	,235	,028	,138	,182	,319	,378	,204	,317	,374	,191	,311	,224	,385	,298	,229	,281	,087	,568

21	Pearson Correlation	,076	,153	,243	,032	,229	,204	,314	,137	,073	,117	,138	,154	,395	,482	,209	,343	,258	,303	,508	1	,633	,274	,509	
	Sig. (2-tailed)	,453	,130	,015	,023	,042	,002	,176	,863	,473	,249	,172	,128	,000	,000	,038	,001	,010	,002	,000	,000	,006	,000		
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99		
22	Pearson Correlation	,099	,163	,193	,080	,281	,271	,259	,077	,054	,017	,057	,071	,222	,313	,394	,175	,297	,305	,379	,526	,633	1	,404	,504
	Sig. (2-tailed)	,328	,106	,056	,430	,005	,007	,010	,450	,598	,870	,577	,486	,027	,002	,000	,084	,003	,002	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	
23	Pearson Correlation	-	,135	-	,028	,087	,069	,189	,058	,256	,135	,048	,151	,102	,116	,141	,215	,193	,423	,299	,274	,404	1	,349	
	Sig. (2-tailed)	,782	,182	,739	,782	,392	,496	,061	,570	,011	,182	,640	,135	,315	,254	,165	,015	,032	,056	,000	,003	,006	,000	,000	
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	
Xt	Pearson Correlation	,375	,397	,497	,339	,568	,500	,573	,281	,377	,464	,587	,558	,419	,573	,617	,524	,650	,470	,622	,633	,509	,504	,349	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,005	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 6. Kuesioner

PENGANTAR

Kepada Yth. Saudara/i Mahasiswa FIA Universitas Brawijaya Malang
di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian skripsi mahasiswa Jurusan Ilmu
Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang
yang berjudul “Kesuksesan Kebijakan Keamanan Sistem Informasi sebagai
Pencegah *Cyber Crime*” (Studi pada mahasiswa angkatan 2014-2016 jurusan
Bisnis FIA UB)”. Saya mohon dengan hormat kesediaan saudara/i meluangkan
sedikit waktu untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan.

Kuesioner ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data primer.
Hasil penelitian data primer yang sekaligus sebagai jawaban Anda sangat berguna
untuk bahan penyusunan skripsi sebagai prasyarat penyelesaian studi peneliti di
Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya
malang.

Peneliti sangat berharap Anda berkenan untuk menjawab seluruh
pertanyaan yang ada dengan sejujurnya dan sesuai dengan kondisi yang dirasakan
saudara/i selama masa studi di FIA UB. Jawaban yang disampaikan akan dijaga
kerahasiaannya. Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak
ternilai harganya bagi penelitian ini.

Atas perhatian dan bantuan yang saudara/i berikan, peneliti mengucapkan
terimakasih.

Hormat saya,

Adlina Fikriyatun. N

**KUESIONER****Identitas Responden**

1. Nama : (boleh tidak diisi)

2. Usia :

3. Asal :

4. Domisili :

5. Angkatan : 2013/2014/2015/2016 *)

6. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan **)

Keterangan : *) Lingkari yang sesuai****) Coret yang tidak perlu**

Petunjuk pengisian kuesioner:

1. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan saudara/i untuk mengisi jawaban seluruh pernyataan berikut yang ada sesuai dengan apa yang saudara/i rasakan selama masa studi di FIA UB

2. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan dengan memberikan tanda "√" (cek) berdasarkan kesesuaian pernyataan dengan pendapat saudara/saudari.

3. Keterangan jawaban berupa :

SS : Sangat Setuju**S : Setuju****RG : Ragu-ragu****TS : Tidak Setuju****STS : Sangat Tidak Setuju**



1. User (X1)

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Menggunakan setiap sistem informasi UB sesuai fungsinya					
2	Menggunakan <i>User ID</i> pribadi saat mengakses sistem informasi UB (tidak meminjam <i>User ID</i> teman)					
3	Memahami prosedur penggunaan sistem informasi UB dengan jelas					
4	Mengganti <i>password</i> secara berkala					
5	Melaporkan kepada TIK UB apabila terjadi sistem <i>error</i> (contoh: melaporkan <i>sistem error</i> saat SIAM tidak dapat diakses pada proses input KRS)					
6	Mengetahui risiko bahaya bagi <i>User ID</i> dan <i>password</i>					
7	Mengakses setiap informasi pada situs resmi					
8	Mengizinkan setiap aktivitas <i>user ID</i> pribadi <u>terekam</u> oleh sistem informasi UB					
9	Mengakses internet di UB					
10	Menggunakan email UB					
11	Menggunakan blog UB					
12	Menggunakan Anti Virus					

2. Kebijakan (X2)

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	RG	TS	STS
13	Kebijakan yang diterapkan berjalan sesuai dengan kebutuhan kegiatan institusi akademik					
14	Kebijakan bersikap tegas					
15	Kebijakan memiliki komitmen keamanan sistem.					

3. Implementasi Kebijakan (Y)

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	RG	TS	STS
16	TIK UB sebagai lembaga yang melakukan perencanaan, pengorganisasian dan pengembangan pada kebijakan keamanan sistem informasi UB					
17	TIK UB memiliki produktivitas yang tinggi terhadap kebijakan keamanan sistem					
18	Kebijakan yang diterapkan memiliki dampak terhadap tingkat keamanan sistem.					
19	Kebijakan yang diterapkan memiliki manfaat terhadap tingkat keamanan sistem.					
20	Kebijakan yang diterapkan memiliki kendali penuh terhadap keamanan sistem.					
21	Kebijakan yang diterapkan dipatuhi					
22	Kebijakan yang diterapkan diterima					
23	Kebijakan membutuhkan adaptasi pengguna					



Lampiran 7. Kebijakan dan Aturan TIK UB

Aturan Koneksi Internet & Jaringan Komputer

Standar Wifi

Standar wifi yang diterapkan di lingkungan Universitas Brawijaya adalah

1. Untuk wifi/access point penamaan berformat [fakultas/jurusan/instansi]-[nama gedung]-[no lantai]-[no urut]. Misal **PPTI-rektorat lama-lt.2-01** atau **FE-gdg.A-lt.2-03**
2. Untuk wifi/access point harus berupa bridge mode, jadi bukan NAT untuk menghindari koneksi menjadi lambat.
3. Wifi yang ada harus diberi alamat IP sesuai dengan alokasi dan jaringan yang ada
4. Setiap pemasangan wifi harus disertai dengan pemberian IP Gateway untuk mempermudah monitoring.

Standar Komputer/Laptop

Standar komputer yang akan terkoneksi di jaringan Universitas Brawijaya adalah:

1. **Menggunakan Antivirus yang direkomendasikan** oleh Universitas Brawijaya atau yang setara dengan tersebut.
2. Setiap pemasangan kabel jaringan harus dilakukan oleh admin yang bersangkutan dan diberi label sehingga untuk pemeliharaan lebih mudah.

Standar Alat dan Instalasi Jaringan

Standar alat ini agar masa pakai alat menjadi lebih lama

1. Setiap pemasangan alat jaringan harus disertai dengan UPS untuk menambah umur pakai dan untuk menghindari kerusakan karena listrik.

Aturan Untuk Website Universitas

- Jurusan, Fakultas, dan Unit Kerja bertanggung jawab untuk membuat dan memperbarui halaman mereka. Harap selalu mengupdate informasi di halaman terkait.
- Jurusan, Fakultas, dan Unit Kerja wajib menyediakan versi bahasa Inggris dari situs mereka.



- Situs web Jurusan, Fakultas, dan Unit Kerja harus memiliki RSS Feed. Jika situs tersebut menggunakan fasilitas wordpress UB, maka RSS Feed secara otomatis sudah dibuat. Jika situs Jurusan/Fakultas/Unit Kerja dikerjakan sendiri, pastikan ada fitur RSS Feed.
- Perhatikan segala hal yang berkaitan dengan hukum hak cipta. Pastikan Anda memiliki izin untuk menggunakan material apapun yang Anda publikasikan dari penulis atau fotografer terkait. Pastikan bahwa material diberi kredit dengan benar. Lihat juga pernyataan hukum di **halaman hak cipta/Kepemilikan**, dan beri tautan ke halaman tersebut jika Anda memerlukannya untuk halaman Anda.
- Harus ada setidaknya satu orang per Jurusan, Fakultas maupun Unit Kerja yang memiliki tanggung jawab keseluruhan atas konten website terkait (website manager).
- Website manager bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penulis materi universitas menjaga agar materi tersebut tetap up to date dan mereka tidak menaruh material yang tidak pantas di situs institusi. Penulis harus selalu berasumsi bahwa konten website apapun yang dihosting di server yang dimiliki oleh universitas dapat bersifat publik (terbuka bebas untuk diakses siapapun), meski sebenarnya tidak ditujukan untuk publik. Menjaga material agar tetap up to date dan dapat diakses adalah penting. Tidak boleh ada perubahan pada halaman-halaman tersebut tanpa pemberitahuan pada pihak yang bertanggung jawab untuk mengatur konten. Untuk info lebih lanjut mengenai hal ini, silakan hubungi PPTI-UB.
- Website manager bertanggung jawab untuk memastikan agar situs mereka juga dapat diakses oleh pengguna yang memiliki keterbatasan yang mungkin menggunakan teknologi pendamping (seperti screen readers atau screen magnifiers) untuk membaca halaman web. Informasi mengenai program kuliah dan belajar di universitas harus dapat diakses oleh semua. Elemen dan material program kuliah yang disediakan secara online juga harus dibuat dapat diakses dengan mudah).
- Jika informasi yang ditampilkan terikat batasan waktu, maka tanggal validitas harus dituliskan dengan jelas (misal "Biaya kuliah Mahasiswa 2001-2002").

Standar Web Universitas adalah WAI AA. Panduan lengkap tersedia dari W3C (www.w3.org/TR/WCAG/).

Universitas Brawijaya (UB) berkomitmen untuk menghadirkan web yang aksesibel yang dapat memberi akses penuh mengenai informasi universitas, program kuliah dan aktifitas yang ditawarkan melalui web kepada komunitas universitas. Universitas juga



berkomitmen untuk mewujudkan standar aksesibilitas minimum untuk halaman web dan untuk mendorong publisher web untuk mencapai standar aksesibilitas.

Jika Anda menggunakan teknologi pendamping dan format material di website kami menghalangi Anda dalam mengakses informasi, harap menghubungi webmaster dari web terkait. Silakan menghubungi [kontak webmaster universitas](#) sebagai point kontak kedua setelah web situs terkait.

Hak Cipta, Kewajiban, dan Penggunaan

1. Kecuali dinyatakan sebaliknya, Website ini dan kontennya adalah milik UB, yang kantor administratifnya di PPTI-UB Gedung rektorat lama lt.3 Universitas Brawijaya. Hak cipta di material yang ada di website ini adalah milik Universitas atau pihak pemberi lisensi. Merek dagang yang muncul di website ini dilindungi oleh hukum Indonesia dan hukum merek dagang internasional.
2. Informasi yang diletakkan di website ini oleh Universitas (“Informasi Universitas”) telah dipersiapkan secara khusus untuk memberi informasi tertentu mengenai Universitas, perusahaan dan organisasi di bawahnya yang berhubungan dengannya; dan mengenai layanan yang mereka tawarkan.
3. Universitas tidak memberi garansi apapun bahwa informasi yang ada di website ini, atau situs lain yang terhubung dengan situs ini utuh, akurat, atau *up to date*; dan Universitas tidak bertanggung jawab atas akibat dari penggunaan informasi semacam itu.
4. Universitas tidak memberi garansi apapun bahwa penggunaan Website tidak akan mengalami gangguan, bebas virus, atau bebas error; atau bahwa penggunaan Website tidak akan mempengaruhi software atau sistem operasi yang digunakan untuk mengakses Website. Garansi apapun yang disediakan oleh hukum umum sebisa mungkin tidak berlaku. Khususnya, Universitas tidak menjamin bahwa penggunaan Website tidak akan melanggar hak orang lain atau organisasi; atau bahwa Websitememungkinkan atau sesuai untuk hal itu, untuk alasan apapun, bahkan jika Universitas telah menerima pemberitahuan niatan untuk menggunakan website untuk tujuan tersebut.
5. Kecuali ada dalam informasi Universitas, atau dinyatakan sebaliknya, opini yang disampaikan di situs web ub.ac.id dan subdomain di bawahnya adalah milik individu yang menyatakan, dan bukan merupakan opini Universitas: Universitas tidak bertanggung jawab atas opini semacam itu atau klaim apapun yang muncul dari situ.
6. Sampai batas-batas yang ditentukan hukum, Universitas tidak bertanggung jawab atas kerusakan apapun yang mungkin dialami pihak lain secara langsung maupun tidak langsung karena penggunaan Website ini (termasuk hilangnya keuntungan, hilangnya kesempatan, hilangnya bisnis dan kehilangan konsekuensi).
7. Orang yang mengirim material selain informasi Universitas ke Website ini sepenuhnya bertanggungjawab atas material dan klaim apapun yang berhubungan dengan kontennya, baik dibuat terhadap universitas atau sebaliknya. Meski



Repository Universitas Brawijaya

Universitas tidak melakukan kontrol editorial atas konten apapun yang diposting ke Website oleh user, Universitas memiliki hak sepenuhnya untuk secara sepihak menghapus konten apapun yang tidak pantas, meski belum terbukti, dan untuk mereview, mengedit atau menghapus komentar apapun yang diposting oleh pengguna users yang dianggap berisi hasutan, melanggar hukum, mengancam, atau tidak pantas. Sekalipun demikian, dan sejauh yang diijinkan dalam hukum, Universitas tidak bertanggung jawab materi apapun yang disampaikan oleh pihak ketiga via Website.

8. Berkaitan dengan poin di atas, mereka yang memiliki akses ke Website ini memiliki wewenang untuk menggunakan Website (dan chatrooms dan fasilitas interaktif apapun yang tersedia di situ) untuk tujuan apapun yang tidak melanggar hukum. Berikut ini adalah daftar non-eksklusif penggunaan yang dilarang:
 - a. menggunakan Website untuk melakukan atau mendorong tindakan melanggar hukum, termasuk penyalinan tidak sah atas materi dengan hak cipta;
 - b. menyalahgunakan identitas atau wewenang user;
 - c. mendistribusikan virus atau alat apapun yang dimaksudkan untuk mengakibatkan gangguan, kehilangan, atau kerusakan informasi apapun di Website atau yang diakses dari situ, atau sistem apapun yang digunakan untuk mengoperasikan Website atau sistem apapun yang diakses dari situ;
 - d. Mengutip-utik komunikasi yang bukan kewenangan user, atau melakukan perubahan apapun pada informasi di Website;
 - e. Mengakses atau berupaya mengakses akun user lain;
 - f. Melakukan hacking atau berupaya melakukan hack pada bagian Website manapun, atau sistem apapun yang digunakan untuk menjalankannya, atau sistem apapun yang diakses melalui Website;
 - g. mengganggu arus komunikasi di area interaktif;
 - h. menyimpan data personal yang diambil dari Website;
 - i. memposting material yang:
 - o melanggar hak kekayaan intelektual;
 - o menghasut atau mengancam orang atau organisasi lain;
 - o ofensif, tabu, atau penuh kebencian atau yang mungkin dianggap ofensif, tabu, atau penuh kebencian oleh pengguna lain Website.
9. Penggunaan Website ini oleh anggota Universitas juga harus menaati aturan ICT yang berlaku.
10. Universitas mengumpulkan alamat email dan detail kontak lainnya, bersama dengan komentar apapun yang disediakan secara bebas lewat Website ini. Universitas juga mengumpulkan informasi mengenai halaman apa yang dikunjungi. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan konten Website dan untuk melakukan kontak untuk tujuan pemasaran dan untuk persediaan informasi.
11. Peraturan ini diatur oleh hukum negara yang terkait.
12. Jika ada dari peraturan ini yang ditemukan ilegal atau tidak dapat diterapkan oleh pengadilan yang berkompeten, peraturan tersebut akan dihilangkan, namun peraturan lainnya akan tetap berlaku.



Kebijakan Privasi

Kebijakan ini menjelaskan informasi personal jenis apa yang akan dikumpulkan ketika Anda mengunjungi website Universitas, dan bagaimana informasi ini akan digunakan.

Ingat bahwa meski website ini menyediakan link ke website lain, kebijakan ini hanya berlaku untuk halaman web Universitas (yang alamatnya berakhir dengan ub.ac.id).

Informasi yang dikumpulkan

Di beberapa bagian situs, Anda mungkin akan diminta untuk memberikan sedikit informasi personal untuk mendapat akses beberapa layanan seperti mendaftar keanggotaan organisasi, mendaftar lowongan, pendaftaran mahasiswa, dsb. Universitas mungkin menyimpan informasi ini secara manual atau elektronik. Dengan menyediakan informasi ini Anda menyetujui tindakan Universitas dan menggunakannya untuk tujuan yang telah disediakan. Informasi yang disediakan akan disimpan selama masih diperlukan untuk tujuan tersebut. Informasi personal yang dikumpulkan dan/atau diproses oleh Universitas disimpan sesuai peraturan Data Protection Act 1998.

Ketika Anda mengunjungi beberapa halaman di situs, komputer Anda mungkin diberi file kecil ("cookie") untuk mengatur dan meningkatkan layanan di website. Cookies tidak berisi informasi identifikasi personal apapun. Anda dapat menyetel browser Anda untuk menolao iyo ikuk cookies atau memperingatkan Anda sebelum menerima cookies.

Bagaimana informasi yang dikumpulkan digunakan

Informasi personal yang Anda beri ke Universitas hanya akan digunakan untuk tujuan yang telah disebutkan ketika informasi tersebut diminta. Informasi personal tidak akan dijual ke pihak ketiga, atau diberikan ke perusahaan pemasaran langsung atau organisasi semacam itu tanpa izin Anda.

Informasi demografis dan statistik mengenai perilaku pengguna mungkin dikumpulkan dan digunakan untuk menganalisa popularitas dan efektifitas website Universitas. Penyajian apapun atas informasi ini akan disediakan dalam bentuk agregat dan tidak akan mengidentifikasi pengguna individu.

Pertanyaan apapun mengenai privasi dalam website ini dapat dikirim ke

Kebijakan Server Institusional

Layanan publikasi web disediakan untuk tujuan akademis, instruksional, dan profesional UB. Layanan ini sebaiknya digunakan untuk tujuan akademis dan profesional universitas; publikasi web personal harus dilakukan pada blog personal atau ruang web komersial yang banyak tersedia.



Semua penggunaan atas ruang web Universitas diatur oleh Kebijakan Penggunaan IT Universitas yang sesuai dan Kebijakan Universitas lainnya. Anda harus melihat Kebijakan Penggunaan IT yang sesuai dan kebijakan layanan ini sebelum membuat blog atau halaman web personal.

Pertanyaan mengenai akun Anda, panduan ini, atau kebijakan web secara umum, silakan mengirim email ke webmaster Universitas Brawijaya di webmaster@ub.ac.id

Kebijakan web Institusional Universitas Brawijaya

- Semua layanan publikasi Universitas disediakan untuk tujuan akademis, penelitian, instruksional, dan profesional Universitas Brawijaya. Universitas memiliki hak untuk menghapus material apapun yang tidak menaati kebijakan ini.
- Staff IT UB menghargai privasi account penulis dan tidak memeriksa isi file account kecuali ketika melakukan investigasi pelanggaran kebijakan. Namun, sebagai bagian dari perawatan normal kadang staff perlu memindahkan direktori ke partisi disk yang berbeda dan mereview izin direktori dan file.
- PPTI memiliki hak untuk menutup account karena permasalahan berulang kali yang berkenaan dengan penggunaan tidak sesuai, ketidakakuratan atau informasi yang tidak sesuai dengan waktu, privasi, alasan keamanan atau kinerja, pelanggaran kebijakan Universitas, atau aktifitas ilegal termasuk posting material yang memiliki hak cipta.
- PPTI berhak menghapus materi apapun yang berisi data yang dianggap rahasia seperti nomor kartu kredit dan memblokir account yang melanggar kebijakan Universitas Brawijaya ini.
- Website diatur oleh penulis individu; material apapun yang disajikan tanpa password atau batasan lainnya berarti tersedia secara bebas.
- Karena web server adalah ruang yang digunakan secara berbagi, mungkin akan ada beberapa privasi yang hilang. Contohnya, klien UB lain yang berwenang dapat dengan mudah menemukan nama Anda, alamat email Anda, dan juga konten file yang Anda posting di ruang publik ini.

Bentuk URL umum di account web server institusional

- URL umum UB adalah ekstensi “root” URL web server yang meng-host situs Anda. Secara umum, hanya URL dengan akhiran “ub.ac.id” dihosting di web server UB.
- Permintaan bentuk URL tertentu dibuat dengan dasar “yang datang lebih awal, dilayani lebih awal”, dan beberapa URL tertentu mungkin tidak tersedia untuk Anda karena sudah terpakai. Webmaster universitas juga memiliki hak untuk menolak bentuk URL yang mungkin suatu hari akan digunakan oleh UB dan administrator (contohnya, URL yang memiliki kata seperti “security” atau



“emergency”).Silahkan menghubungi webmaster Universitas Brawijaya jika Anda memiliki pertanyaan mengenai bentuk URL di UB.

Scripting dan akses database

- Untuk memastikan keamanan website universitas, akses CGI scripting dan MySQL database tidak tersedia di web server kampus pusat (www.ub.ac.id). Silakan kontak webmaster UB jika anda mempunyai pertanyaan seputar *scripting* pendukung untuk situs anda.

Digital media atau tipe file berukuran besar lainnya dan web server institusional

- Web server institusional Universitas didesain untuk melayani halaman web, dan tidak digunakan sebagai media server untuk file media yang besar atau download area untuk file besar jenis apapun. Anda tidak boleh menaruh file media digital apapun (audio MP3, file video appaun, atau file individual apapun berukuran lebih dari 2 mb) tanpa otorisasi tertulis dari webmaster Universitas. Ini untuk memastikan fungsi sesuai semua website Universitas dan untuk melindungi server web institusional dari volume traffic yang tidak biasa dan kebutuhan ruang yang kadang diperlukan oleh file media. PPTI memiliki hak untuk secepatnya menghapus material yang melebihi peraturan traffic network normal.

Website yang ditinggalkan atau tidak terawat

- Webmaster universitas memiliki hak untuk mengarsipkan dan menghapus situs di server institusional yang belum diedit atau diupdate dalam empat tahun atau lebih. Kami memiliki hak untuk mengarsipkan dan menghapus website yang contact personnya tidak dapat dihubungi atau telah keluar dari Universitas. PPTI akan melakukan upaya yang sesuai untuk menghubungi pemilik situs dalam kasus semacam ini, namun situs yang tampak tidak terawat bisa dihapus tanpa pemberitahuan setelah empat tahun tidak aktif.

Perubahan Kebijakan dan Penegakan kebijakan

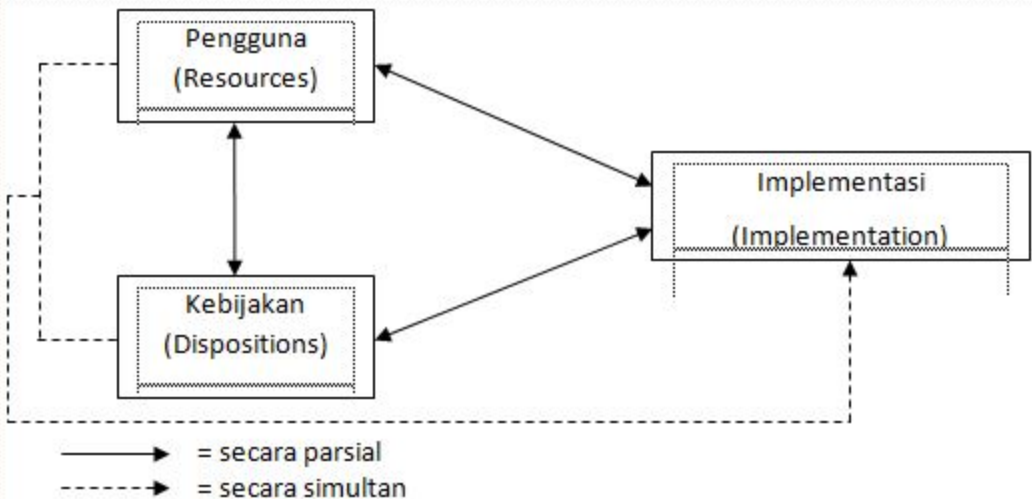
- Kebijakan server institusional UB mungkin berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya, namun kami akan selalu mencoba memberitahukan perubahan besar dalam kebijakan atau prosedur web sebelumnya.
- PPTI juga memiliki hak untuk melakukan perubahan teknis pada server web UB, jika diperlukan.
- Tim webmaster UB memiliki hak untuk mengambil tindakan langsung untuk memblokir account, website, atau jenis file atau scripting tertentu yang mungkin membahayakan operasi normal atau keamanan web server institusional UB.

Kategori Tingkat Keberhasilan

Tabel 5 Kategori tingkat keberhasilan

Kategori	Skor nilai rata-rata
Negatif	0,00-1,25
Mendekati Negatif	1,26-2,5
Mendekati Positif	2,6-3,75
Positif	3,76-5,00

data olahan peneliti, 2017



Gambar 1. Model Konsep penelitian
Sumber : Olahan Peneliti 2017